PELAKSANAAAN REGULASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 2 KLASEMAN CONDONGCATUR SLEMAN

Oleh:
M.FACHDIR SAPUTRA
NIM: 15913095

Pembimbing :

Dr. Drs. Ahmad Darmadji,M.Pd

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM PASCASARJANA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memperoleh salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama	: M.Fachdir Saputra
Nim	: 15913095
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Judul	: PELAKSANAAAN REGULASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 2 KELASEMAN CONDONGCATUR SLEMAN

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang diaugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Agustus 2017
Yang menyatakan

M.Fachdir Saputra

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1096/PS-MSI/Peng./VIII/2017

TESIS berjudul : **PELAKSANAAN REGULASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 2 KLASEMEN CONDONGCATUR SLEMAN**

Ditulis oleh : M. Fachdir Saputra

N. I. M. : 15913095

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2017
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : M. Fachdir Saputra
Tempat/tgl lahir : Jambi, 29 September 1992
N. I. M. : 15913095
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PELAKSANAAN REGULASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 2 KLASEMEN CONDONGCATUR SLEMAN**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSi. (.....)

Sekretaris : Dr. Junanah, MIS. (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Penguji : Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA. (.....)

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2017
Pukul : 13.30 – 14.30
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1665/PS-MSI/ND/VIII/2017

TESIS berjudul : **PELAKSANAAN REGULASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 2 KLASEMEN CONDONGCATUR SLEMAN**

Ditulis oleh : M. Fachdir Saputra

NIM : 15913095

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 18 Agustus 2017
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul	:	PELAKSANAAAN REGULASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 2 KLASEMAN CONDONG CATUR SLEMAN
Nama		: M.Fachdir Saputra
NIM		: 15913095
Konsentrasi		: Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia.

Yogyakarta, Juni 2017

Pembimbing,

Dr. Drs.Ahmad Darmadji,M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Ibu Nurhani,B.A dan Ayah Drs.Arinal Basri:

Semoga mereka trus dalam lidungan diridoi Allah SWT

dan senantiasa dirahmati setiap langhanya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada(diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

(Surat al-Ahzab 33 – Ayat 21)[1]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1] Javan lebs. https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-21. pada hari senin 04 september 2017 , pukul 10:45 WIB

ABSTRAK
PELAKSANAAN REGULASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 2 KLASEMAN

M.Fachdir Saputra:
NIM: 15913095

Pendidikan sangat berperan penting dalam perubahan perilaku anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku agar peserta didik dapat menjadi untuk dan hidup mandiri sebagai individu dan mahkluk sosila. Namun dalam pelaksanaan nya masih bayak guru-guru yang hanya mengajar tidak memperhatikan aspek karakternya padahal mereka sudah memiliki sertifikasi dan sudah bersertifikat guru profesional. Dengan begitu profesionalitas profesi guru sangat diperhitungkan dan ditunjang dengan regulasi kepala sekolah untuk mengarahkan guru-gurunya dapat membentuk karakter peserta didik.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan kualitatif. informan penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru dan peserta didik. teknik pengambilan sampling berupa *purposive sampling* dan *snowball sampling* . Teknik pengumpulannya yaitu degnan dokumentasi wawancara dan observasi. Teknik analisis datanya menggunakan model interaktif dengan langkah-langkahnya data colletation, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah gerulasi kepala sekolah seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Setiap hari jum'at mengadakan pengajian, mengaji kitap kuning khusus guru-guru, evaluasi mingguan di hari jum'at , seminggu 1 jus, finger prin, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), apel motivasi, mengaji KIBAR, hafalan dan murojaah, mengaji fiqih wanita. pelaksana regulasi kepala sekolah sangat berpengaruh kepada pengembangan profesional guru dan berdampak kepada peserta didik yang berkarakter itu semua sudah ditemukan oleh peneliti bahwa pelaksanna regulasi kepala sekolah sangat berpengaruh kepada pengembangan profesional guru dan berdampak kepada peserta didik yang berkarakter.

Kata Kunci: *regulasi kepemimpinan kepala sekolah, profesionalitas guru.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF HEADMASTER'S LEADERSHIP RULES TO ENHANCE TEACHER'S PROFESSIONALISM AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (SDIT) SALSABILA 2 KLASEMAN

M. Fachdir Saputra
Student's Registration Number: 15913095

Education is obviously known to highly contribute to change student's attitude so as to comply with the basic pedagogical objective to bring students towards better attitude to make them stand as an independent individual in the society. However, in terms of practice, there are countless teachers who disregard the aspect of character building in teaching despite the fact that these teachers are certified as professional teachers. On this account, it is pivotal to take into account teacher's professionalism to be supported by school headmaster's rules to direct the teachers towards student's character building.

This is a field qualitative research which involves the school headmaster, vice of headmaster for curriculum, school teachers, and students as the research informants. The samplings were taken by purposive sampling and snowball sampling which were collected by documenting, the interviews and observation. The data were then analyzed using interactive model through some steps namely data collection, data reduction, data display, and conclusion.

It was revealed that the school headmaster applied some rules by forming Teachers Working Group (KKG), conducting Moslem Forum to learn about Islamic Textual books especially for teachers, weekly evaluation on every Friday, one week one *juz* of reading Quran, finger print, the making of Lesson Plan, motivation meeting, KIBAR reading, memorizing Holy Quran, and learning about Fiqh for women. The implementation of school headmaster's rules is known to significantly influence teacher's professionalism for a well built student's character, which is the main finding to highlight in the research.

Keywords: *School headmaster's leadership rules, teacher's professionalism.*

September 7, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بسم الله الحمن الرحيم

الحمد لله الذي علم القرآن , خلق الإنسان علمه البيان , وأشهد أن لاإله إلا الله و حده لاشريك له , له الملك وله الحمد وهو علي كل شيئ قدير , وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله , صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإ حسان إلى يوم الدين . أما بعد :

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Robb semesta alam atas selesainya tesis yang berjudul**"PELAKSANAAAN REGULASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 2 KEASEMAN CONDONG CATUR SLEMAN".**Şalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tesis ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa pertolongan dari Allah Swt., melalui andil berbagai pihak yang telah memberikan jalan untuk menyelesaikan penulisan, baik bantuan secara moril maupun materi. Untuk itu perkenankan penulis mengaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Nandang Sutrisno S.H., M.H., LLM., Ph.D sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia Yogykarta.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI sebagai Ketua Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Yusdani, M. Ag sebagai sekretaris Program Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Univer xi am Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Drs.Ahmad Darmadji,M.Pd, s Dosen Pembimbing Tesis, atas segala bimbingannya hingga terselesaikannya tesis ini.
6. Para dosen yang telah mengajar penulis, dan yang telah banyak menyampaikan ilmu dan pemahaman kepada penulis.

7. Para informan yang telah memberikan banyak informasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
8. Kedua orang tua penulis, ayahanda Drs.Arinal Basri dan ibunda Nurhani B.A yang tak kenal lelah mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
9. kakak penulis, dr.Rumia Syafreni M.Kes dan Abang Ipar penulis Afandi Ahmad S.Pd dan adek kandung penulis Moch.Iqbal Hedrawan mereka banyak berkonstribusi dalam menyemangati penulis , konstribusi doa dan sokongan, terimaksih kakak dan adik.
10. Teman-teman angakatan 2015, terutama kelas Pendidikan Islam dan kelas perarel D.
11. Serta semua pihak lain yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dalam penulisan tesis yang jauh dari sempurna ini. Maka kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diperlukan. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2017

M.Fachdir Saputra

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS iv
HALAMAN NOTA DINAS v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN MOTTO viii
ABSTRAK (VERSI BAHASA INDONESIA) ix
ABSTRACK (VERSI BAHASA INGGRIS) x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR ISI TABEL xv

BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Sistematika Pembahasan 7

BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU,KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS 8
A. Kajian Penelitian Terdahulu 8
B. Kerangka Teori 21
1. Regulasi kepemimpinan Kepala Sekolah 21
2. Profesinolitas guru 42
3. Pembentukan karakter peserta didik 70
C. Hipotesis 84

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 86
A. Jenis penelitian dan pendekatan 86
B. Tempat atau lokasi penelitian 87
C. Informan penelitian 87

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Teknik penentuan informan 87
E. Teknik pengumpulan data 88
F. Keabsahan data 89
G. Teknik analisis data 95

BAB IV. HAS 99IL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 99
A. Gambaran wilayah 99
D. Hasil penelitian 107
E. Pembahasan 141

BAB V PENUTUP 150
A. Kesimpulan 150
B. Saran 150

DAFTAR PUSTAKA 152

LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1 Daftar pendidik, tenaga pendidik dan karyawan *103*
Tabel 2 Daftar guru ekstrakurikuler *105*
Tabel 3 Kelas dan jumlah peserta didik *105*
Tabel 4 pembahasan hasil penelitian *144*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak didik. Melalui pendidikan anak dapat mengenal aspek kehidupan, dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam Islam, pendidikan diarahkan untuk membimbing anak didik agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan berkepribadian muslim yang sholeh dan bertakwa.

Pendidikan juga memiliki peran yang sangan penting dalam merubah tingkatah laku manusia, karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku agar peserta didik dapat menjadi untuk dan hidup mandiri sebagai individu dan mahkluk sosila. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasar 1 dinyatakan bahwa :

> "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[1]

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik sehingga dapat

[1] Sudrajad ahmad, "definisi-pendidikan-menurut uu no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas", *https:// akhmadsudrajat.wordpress.com*, Diakses hari Selasa tanggal17 januari 2017 jam 14:12 WIB..

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan tersebut maka dibutuhkan tenaga pengajar yang profesioal atau guru yang profesional.

Pada falsafah pancasila dan di arahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas, bertanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi, penuh teggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mencintai bangsa dan mencintai sesama manusia.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula.

Dari kedua tujuan pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, efektif dan aspek pisikomotorik. Apabila proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya kesinambungan ketiga aspek maka output pendidikan akan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat.

> "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".[2]

Dari rumusan tujan dan fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang di atas menunjukkan betapa pentingnya pendidikan kita menekankan pada pembentukan watak dan karakter diri peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Untuk melaksanakan tujuan dan fungsi pendidikan perlu adanya perangkat sekolah di mulai dari kepala sekolah yang memberikan regulasi dan memenejemen sekolah dan adanya nya tenaga pengajar atau guru yang mana guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengna tujuan pendidikan.

Landasa utama yang mendasari suatu kebijakan adalah pertimbangan akal. Tentu suatu kebijakan bukan semata-mata merupakan hasil pertimbangan akal manusia. Namun demikian, akal manusia merupakan unsur yang dominan di dalam mengembalikan keputusan kebijakan.[3]

Berdasarkan permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi (1) perencanaan program,(2) pelaksanaan rencana kerja,(3) pengawasan dan evaluasi,(4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah.[4]

Dalam permendiknas di atas dijelaskan bahwa tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yang harus dilaksanakan dan di

---

[2] Departemen Agama RI, *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang_Sistem Pendidikan,* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI,2006)

[3] H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho, *kebijakan pendidikan pengantar untuk kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik.*(Yogyakarta : pustaka belajar, 2012), hlm 16.

[4] Admin salam edukasi, "tugas pokok dan fungsi kepala sekolah", *http:// www.salam edukasi.com.* diakses hari Rabu tanggal 25 januari 2017 jam 17.01 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kembangkan. Berdasarkan permendiknas tersebut kepala sekolah dapat memberikan regulasinya untuk melaksanakan program-program sekolah dan pengembangan sekolah.

permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tetang penugasan Guru sebagai kepala sekolah/madrasah, pasal 12 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah meliputi :

a. Usaha pengembangan sekolah/madrasah yang dilakukan selama menjabat kepala sekolah/madrasah.
b. Meningkatkan kualitas sekolah/madrasah berdasarkan 8 (delapan) standar Nasional pendidikan selama di bawah kepemimpinan yang bersangkutan,dan
c. Usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah/madrasah.[5]

Berdasarkan permendiknas di atas menjelaskan tugas kepala sekolah untuk berusaha mengembangkan sekolah/madrasah dengan 8 standar Nasional pendidikan, usaha untuk meningkatkan profesionalisme sebagai kepala sekolah dan usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah/madrasah.

Untuk peningkatan kualitas pelaksanaaan regulasi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas pendidik perlu ada usaha untuk meningkatkan profesionalitas pendidik dengan adanya regulasi yang dilaksanakan di sekolah dan inplementasi dari profesionalitas pendidik dapat meningkatkan untuk pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Salsabila 2 condong catur merupakan sekolah swasta yang dipandang maju oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah siswa dan guru-gurnya sangat kompeten ini tidak terlepas dari regulasi kepala sekolah yang memberikan kebijakan. Sangat mebangun untuk pembentukan karakter peserta didik tapi ini akan di kaji lebih dalam lagi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah dasar Islam terpadu(SDIT) Salsabila 2 Condong Catur oleh peneliti melakui

[5] *Ibid* .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bapak Zailani M.A selaku kepala sekolah menerangkan bahwa untuk meningkatkan profesionalitas para guru di latih untuk disiplin dilakukannya *reward end punishment* untuk para guru melalui jam kehadiran 6.45 kebawah maka dapat uang transfot dan bonus kehadiran, klo lewat 6.45 dari hanya dapat uang transfor saja, klo lewat jam 07.00 maka uang transfotnya di kurang Rp 5000 dan guru piket harus 06.30. ini salahsatu regulasi yang menunjang profesionalitas pendidi dan akan berimbas kepada peserta didik dalam pembentukan karakternya.

Karakter peserta didik masih ada yang belum terbentuk ini suatu permaslahannya oleh karena itu peneliti akan meneliti lebih jauh lagi untuk mengembangkannya dan akan di mencoba memberi jawabannya dari masalah yang ada.

Harapannya agar melalui regulasi kepala sekolah akan dapat mengembangkan profesinalitas guru dengan begitu dapat berimbas atau berpengaruh dalam pembentukan karakter pesera didik. Maka dengan latar belakang permasalahan tersebut perlu diadakannya penelitian dengan judul "pelaksanaaan regulasi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman Condong Catur Sleman".

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang tersebut dapat dirumuskan fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman Condong Catur Sleman.

2. Pertanyaan penelitian

1. Apa saja regulasi dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru ?

2. Bagaimana pengembangan profesionalitas guru dalam pembentukan karakter peserta didik ?
3. Bagaimana pelaksanaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru untuk pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman Condong Catur Sleman ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru untuk pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman Condong Catur Sleman

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Secara Teoritis

1. Untuk mengetahui khasana pelaksanaaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas pendidik untuk pembentukan karakter peserta didik di Sekolah.
2. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi pengembangan regulasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas pendidik untuk pembentukan karakter peserta didik di Sekolah.

a. Secara Praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pencerahan bagi para pendidik bahwa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pelaksanaaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah berguna dalam pengembangan profesionalitas pendidik untuk pembentukan karakter peserta didik di Sekolah

D. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah memahami dan mempelajari tesis ini, berikut akan diuraikan sistematika pembahasan yang terdiri dari V bab yang dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fakus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, III, IV merupakan bagian isi dari tesis penulisan tesis ini. Ada pun bab II memuat mengenai kajian konseptual kualitas pelaksanaaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas pendidik untuk pembentukan karakter peserta didik di Sekolah. Bab III membahas tentang gambaran kualitas pelaksanaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah. Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian, menguraikan pelaksanaaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru untuk pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dan dikolaborasi dan keseluruhan penulisan penelitian. Bab ini juga sekaligus memuat saran-saran kepada seluruh pihak yang berkompeten dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang menjelaskan tentang regulasi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai bahan rujukan dan pembanding diantaranya adalah:

1. Berdasarkan penelitian Rahman dengan Tesisnya yang berjudul "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Samboja Kutai Kartanegara" peneliti ini bermaksud untuk mendesripsikan pengaruh Profesionalisme Guru yang Signifikan Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara berupa tabel, angka dan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan objek penelitiannya adalah Profesionalisme Guru yang Signifikan Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Populasi penelitian ini adalah semua Guru Pendidik Agama Islam yang berjumlah 500 siswa. Temuan penelitian adalah bahwa terdapat pengaruh Profesionalisme Guru yang Signifikan Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Temuan lainnya adalah bahwa setiap peningkatan Profesionalitas Guru akan diikuti dengan meningkatkan kinerja guru pendidik agama Islam. Kehadiran Guru Profesional berakibat fositif terhadap kinerja guru itu sendiri dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam ketrampilan.[6]

---

[6] Rahman, "*Profesionalisme Guru yang Signifikan Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara*",Tesis ,Yogyakarta.Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia,2013.

2. Berdasarkan penelitian Dewi Prasari Suryawati dengan Tesisnya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri Semanu Gunungkidul" melalui penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di Mts Negeri semanu. Selain itu mengungkap problematika mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa yang dihadapi guru, serta diskripsi dari perencanaan, pelaksanaan dan engevaluasi permasalahan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak tersebut. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode interview, dan dokumentasi. Sedangkan pengolahan data menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bakwa : 1) Implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter. Artinya bahwa silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru telah memasukan nilai-nilai karakter di dalamnya, namun masih bersifat administratif. 2) implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional. Pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran masih menunjukkan pola yang sama antara pembelajaran pertama dan berikutnya bahkan pelaksanaan penanaman karakter justru tidak relevan dengan materi yang diajukan. 3) implementasi pendidikan karakter pada tahap evaluasi sudah dilakukan namun demikian hanya menggunakan satu tehnik yaitu pengamatan.[7]
3. Berdasarkan penelitian M Arifuddin dengan Tesisnya yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Belajar di SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara" karya ini bermaksud mendeskripsikan guru pada

[7] Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri Semanu Gunungkidul",Tesis ,Yogyakarta.Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia,2013

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

setiap tingkatan pendidikan hendaknya memiliki kompetensi profesional diri sehingga dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Seriap guru harus mengetahui prinsip-prinsip pengembangan kompetensi antara lain 1) memberi kesempatan yang luas kepada semua peserta didik untuk mengembangkan pengalaman tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai berkaitan dengan etika, estetika, logika serta kinestika pada saat saat belajar, dan 2) memahami perbedaan setiap peserta didik tentang apa yang perlu dipelajari, bagaimana belajar, dan 3) berbuat untuk mengembangkan potensi serta kebutuhan individu masing-masing secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas belajar mengajar di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan obyek penelitian berkaitan kompetensi profesional guru dan kualitas belajar mengajar. Teknik pengumpula data dengan random sempling dan teknik pengumpulan datanya adalah angket. Analisis statistik yang diguakan yaitu korelasi product moment dan dilanjutkan dengan regresi linear sederhana. Temuan penelitian adalah bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guuru yang signifikan terhadap kualitas belajar mengajar di SMP Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Kompetensi profesional dalam hal ini mencakup intelektualitas guru, kecakapan ranah karsa guru, kecakapan ranah rasa guru, usai guru, jenis kelamin guru, dan interaksi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan. Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa memberikan peluang memperoleh kualitas belajar mengajar dan hasil belajar yang optimal. Namun demikian terhadap faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kualitas hasil belajar, seperti kejenuhan belajar, karakteristik siswa, karakteristik kelompok, fasilitas belajar, mata pelajaran, dan lingkungan luar diri siswa.[8]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[8] M Arifuddin, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap

4. Berdasarkan penelitian Jamil Muslim dengan Tesisnya yang berjudul "peningkatan profesionalisme guru (studi kasus pada madrasah tsanawiyah darussalam kalibukung kabupaten tegal)" tujuan dari penelitian ini : 1) mengetahui pelaksanaan profesionalisme guru di madrasah Tsanawiyah Darussalam kalibakung. 2) mengetahui strategi penigkatan profesionalisme guru yang diterapkan di pendukung dan penghambat dalam peningkatan profesionalisme di Madrasah Tsanawiyah Darussalam kalibakung. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriktif informan dipilih dengan cara purposive sempling, sehingga data-data penelitian yang dibutuhkan diperoleh dari subyek yang benar-benar mengetahui tentang penerapan, strategi peningkatan, faktor pendukung dan peghambat dalam profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kalibakung. Hasil yang didapat dari penelitian tentang peningkatan profesionalisme Guru pada Umumnya di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kalibakung adalah : 1) Bidang profesionalisme guru yang dapat dilaksanakan adalah, pengembbangan kepribadian, interaksi dan komunikasi, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pelaksanaan administrasi sekolah, penguwasaan landasan kependidikan, penguasaan bahan pengajaran, penyusunan program pengajaran, dan penilaian hasil belajar, sedangkan bidang profesionalisme guru yang belum dilaksanakan dengan baik adalah ; pelaksanaan penelitian dan pengajaran ; 2) strategi peningkatan profesionalisme guru pada umumnya dilaksanakan dalam 3 (bentuk strateg), yaitu strategi perencanaan, dilakukan dengan penyusunan rencana secara bersama, mengacu pada tujuan/target, dan dituangkan dalam program kerja; strategi pelaksanaan, dilakukan dengan pengorganisasian, penunjukan, pengarahan, dan pengkoordinasian; dan setrategi evaluasi, dilakukan dengan laporan guru, suvervisi dan validasi sejawat; 3) faktor evaluasi pendukung terlaksananya bidang profesionalisme guru terletak pada

---

Kualitas Belajar di SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara",Tesis ,Yogyakarta.Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia,2013

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kemampuan guru yang baik dalam bidang pengembangan kepribadian, interaksi dan komunikasi, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pelaksanaan administrasi sekolah, penguasaan landasan kependidikan , penguasaan bahan pengajaran, penyusunan program pengajaran, dan penelitian hasil belajar, faktor penghambat yang menyebabkan belum terlaksananya bidang profesionalisme guru terletak pada belum adanya kemampuan yang baik dari guru untuk melakukan penelitian, belum adanya dana khusus untuk penelitian.tata letak MTs Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kalibakung yang kurang kondusif untuk menciptakan iklim belajar yang baik.[9]

5. Berdasarkan penelitian Zufa'Afifah dengan Tesisnya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMK N 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta" dalam penelitian ini penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif, deskriptif-analitik. Adapun teknik pengumpuan datanya adalah pbservasi, interview, angket dan dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data-data yang kongkrit dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dillaksanakan di SMK N 1 Wonosari, Gunungkidul. Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa peran guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu sebagai seorang guru harus bisa memposisikan sebagai seorang guru, bertindak sebagai orang tua, dan kapan guru harus menempatkan diri sebagai teman, selainn itu, peran Guru Pendidikan Islam adalah sebagai informan, fasilitator, pembimbing dan teladan. Namun dalam penelitian ini lebih mengutamakan kepada peran guru sebgai teladan bagi siswa-siswanya dengan tidak menafikan peran-peran yang lain. Adapun faktor pendudung penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan karakter siswa di SMK N 1 Wonosari antara lain pembelajaran PAI telah diintegraikan nilai-nilai karakter dalam perencanaannya serta guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[9] Jamil Muslim, "peningkatan profesionalisme guru (studi kasus pada madrasah tsanawiyah darussalam kalibukung kabupaten tegal)",Tesis ,Yogyakarta.Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia,2005

telah mengembangkan berbagai strategi dan metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa.[10]

6. Merdasarkan penelitian Haibatul Wafiroh dengan Tesisnya yang berjudul "Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo Kaliangkring Magelang"dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung ke obyek penelitian. Hal ini peneliti ambil dengan alasan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagaimana yang terjadi di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut atau perspektif partisipan. Pendekatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya peneliti akan melihat permasalahan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo dan memaparkan seperti apa adanya tanpa diikuti persepsi penelitian. Peneliti menemukan pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkring Magelang dilakukan melalui 3 cara yaitu 1) mengintegrasi ke setiap mata pelajaran,2) melalui mata pelajaran muatan lokal dan 3) melalui pengembangan diri. Evaluasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo, dilihat dari factor guru dan sekolah ,berupa penerapan aturan dan tata tertib yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, memasukkan nilai-nilai karakter dalam RPP, silabus dan RKS. Dilihat dari faktor siswa melalui pelaksanaan aturan dan tata tertib sekolah yang diperuntukkan kepada siswa. Selain itu juga dari sarana dan prasarana untuk mendukug pelaksanaan pendidikan karakter. Dilakukan juga evaluasi pengebangan, yaitu upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di masa yang akan datang.[11]

---

[10] Zulfa 'Afifah. "Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMK N 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta".Tesis. Yogyakarta.Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia,2013.

[11] Haibatul Wafiroh, Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang". Tesis. Yogyakarta.Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia,2013

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Mendasarkan penelitian Ali Khosingin dengan Tesisnya yang berjudul "Profesinalitas Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sisea Pada Bidang Studi PAI Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Gunungkidul" penulisan tesis ini menggunakan pendekatan manejemen dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu akan menggunakan suatu pristiwa yang telah terjadi secara kritis dan obyektif yang terjadi di lapangan. Obyek penelitian adalah kepala MI YAPPI Kedungwanglu, Playen Gunungkidul beserta semua guru PAI nya. Metode pengumpulanmengguakan interviewe, observasi da dokumentasi. Metode analisa datanya menggunakan tekik domain, teknik taksonomi, teknik analisa komponen dan teknik analisa tema. Dan hasil dari analisis tersebut keudian disimpulkan dalam bentuk laporan yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil yang diperoleh yaitu profesional tenaga pendidikan ini bertujuan meningkatkan prestasi siswa khususnya pada bidang studi PAI. Prestaasi siswa MI YAPPI Kedungwanglu, Banyusuco, Playen Gunungkidul pada bidang studi PAI secara akadenik komulatif mendapatkan nilai "baik" karena rata-rata nilai komunikatif adalah 80, dan dapat di kategorikan "baik". [12]
8. Menurut peneliti Nasrodin Sugiyanto dengan Tesisnya yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Studi Di MAN Pakem Sleman Yogyakarta" Gaya kepemimpinan adalah berbagai yang di sukai oleh pemimpin selama proses mengarahkan dan mempengaruhi orang yang dipimpinnya dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan. Disamping itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. model pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi,

[12] Ali Khosingin, ""Profesinalitas Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sisea Pada Bidang Studi PAI Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Gunungkidul". Tesis. Yogyakarta.Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia,2013

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan dengan merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data secara sistematis, sehingga polanya mudah diketahui dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamata, verifiksi data adalah kegiatan penarikan kesimpulan didukung dengan bukti-bukti yang valid. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan dan pengaruh nyata antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru madrasah Aliyah Negri Pakem. Dengan gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah melaksanakan tugas sebagai edukator, menajer, administrator, supervisor, leader/pemimpin, inovator dan motivator yang oleh kepala madrasah disebut dengan emaslima kinerja guru mendapat manfaat positif dari kompetensinya khususnya kompetensi profesionalisme.[13]

9. Menurut peneliti Nurbaeti dengan Tesisnya yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-ISHLAM BOJONGGAMBIRKA BUPATEN TASIKMALAYA" hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah jika kompetensi profesional guru baik, maka akan baik pula prestasi belajar siswa MTs MTs Al-Ishlam Bojonggambirka Bupaten Tasikmalaya begitu juga sebaliknya jika kompetensi profesional guru buruk, maka akan buruk pula prestasi belajar siswa Mts Al-Ishlam Bojonggambirka Bupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan instrumen sebagai alat pengumpulan data berupa angket (kuesioer) dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan program SPSS ver. 18. Populasi dan sampel penelitian adalah guru-guru dan siswa kelas IX MTs. Al-Ishlam Bojonggambirka Bupaten Tasikmalaya sebanyak 48 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) kompetensi profesional Guru MTs Al-Ishlam Bojonggambirka Bupaten Tasikmalaya, secara umum menunjukkan sudah baik. Hal

[13] Nasrodin Sugiyanto, "Pengaruh Gaya Kapemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Studi Di MAN Pakem Sleman Yogyakarta". Tesis. Yogyakarta.Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia,2013

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil angket yang diseberkan kepada responden bahwa yang menyatakan kompetensi profesional guru tinggi sebesar 16,67%, yang menyatakan sedang sebesar 44,44%, dan yang menyatakan rendah sebesar 38,89%. Prestasi belajar siswa di MTs. Al-Ishlam Bojonggambirka Bupaten Tasikmalaya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psimotor dapat dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan hasil tes yang diberikan kepada responden yang menyatakan tinggi sebesar 26,67%, yang menyatakan sedang 60% dan yang menyatakan rendah sebesar 13,33%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan anatara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru hendaknya senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan melakukan inovasi-inovasi melalui pemikiran yang inovatif diharapkan memicu peningkatan kemampuan aspek lainnya.[14]

10. Menurut peneliti Iswatun Chasanah dengan Tesisnya yang berjudul " Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Ma Al-Iman Kota Magelang" keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang guru pada kenyataannya akan berpengaruh terhadap perilaku siswa selaku peserta didiknya. Guru yang memiliki sifat baik, santun, disiplin dan lain-lain akan ditiru perilakunya oleh para siswa. Begitu pula dengan perilaku guru yang tidak baik, tidak disiplin dan sebagainya, akan dengan mudah ditiru oleh peserta didiknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa di MA Al-Imam Kota Magelang dan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Imam Kota Magelang. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Imam Kota Magelang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Imam Kota Magelang yang berjumlah 184 siswa,

[14] Neni Nurbaiti. "Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Ishlam Bojonggambirka Bupaten Tasikmalaya". Tesis. Yogyakarta:.Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia,2013

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sedangkan sempel yang digunakan adalah sebanyak 65 siswa. Hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa guru-guru di MA Al-Imam Kota Magelang sudah berupaya memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya. Keteladanan yang diberikan para guru terlihat dari berbagai aktivitasnya, terutama tindakan nyata berupa perilaku seperti mengucapkan salam ketika bertemu, datang ke sekolah dan masuk kelas tidak terlambat dan sebagainya. Hasil pengelolaan data yang terkummpul dari lapangan, diperiode informasi bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Imam Kota Magelang.[15]

11. Menurut peneliti Amirholih dengan Tesisnya yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negri Wonosari Kabupaten Gunungkidul" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah madrasah terhadap kinerja pedagogik guru di MIN Wonosari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengambilan datanya menggunakan observasi, interview, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya dengan korelasi produc moment dan regresi sederhana. Hasil penelitian dari uji hipotesis dengan uji korelasi produc moment diperoleh harga =0,909 dengan interval pengaruh yang sangat kuat. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja pedagogik guru. Sehingga semakin tinggi nilai gaya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin tinggi pula kinerja pedagogik guru.[16]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[15] Iswatun Chasanah. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Ma Al-Iman Kota Magelang". Tesis. Yogyakarta:.Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia,2015

[16] Amirsholih. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negri Wonosari Kabupaten Gunungkidul". Tesis. Yogyakarta:.Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia,2015

12. Menurut peneliti Nursalim dengan Tesisnya yang berjudul "Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negri 1 Sangasanga" tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran keteladanan Guru Pendidikan Agamma Islam Terhadap pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Sangasanga kabupaten kutai kartanegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua variabel yakni keteladanan guru pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa SMA Negri 1 Sangasanga. Populasi penelitian siswa SMA Negri 1 Sangasanga Tahun pelajaran 2012/2013 kelas X yang berjumlah 138 siswa. Teknik pengambilan sempel memakai random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observaasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menemukan bahwa terhadap peran keteladanan guru pendidikan agama Islam yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMA Negri 1 Sangasanga. Keteladanan sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran karakter atau akhlak. Untuk itu guru hendaknya terjadi teladan utama bagi siswanya dalam segala hal. Misalnya menghias diri dengan tingkahlaku sesuai dengan misi yang diembannya. Sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa, maka setiap guru betul-betul harus tampil sebagai figur yang diidolakan akhlaknya karena perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa berdasarkan hasil peneliti ini sangat dipengaruhi oleh bagaiman keteladanan guru dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.[17]
13. Menurut penelitian Burhanuddin dengan Tesisnya yang berjudul "Peran Pengawas Agama Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara" supervisi pendidikan dimaksudkan sebagai kegiatan pemantauan oleh kepala sekolah dan pengawasan

[17]Nursalim. "Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negri 1 Sangasanga". Tesis. Yogyakarta:.Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia,2013

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan terhadap pelaksanaan kurikulum, penilaian kegiatan belajar mengajar di kelas, pelurusan penyimpangan proses belajar mengajar, meningkatan keadaan, perbaikan program dan peningkatan kinerja profesional guru. Guru adalah komponen yang diposisikan sebagai gardan terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana objek penelitian ini adalah pengawas Pendidikan Agama Islam Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Samboja Kutai Kartanegara. Populasi ini adalah 3 pengawas pendidikan agama Islam dan 40 guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Dasar Di Samboja Kutai Kartanegara. Teknik pengumpulan data adalah melalui angket dan wawancara dan teknik analisis datanya adalah korelasi product moment dan dilanjutkan dengan regresi linear sederhana. Temuan penelitian menunjukan bahwa terdapat peran pengawas pendidikan agama Islam yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. Pengawasan pendidikan agama merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan di sekolah. Diperlukan kerjasama antara pengawas pendidikan Islam dan guru pendidikan Islam yang harmonis dan berkesinambungan. Kinerja guru pendidikan agama Islam yang berkualitas akan trus berkembang manakala hubungan antara pengawas pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Islam terjaga dengan baik.[18]

14. Menurut penelitit Syahran dengan Tesisnya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SMK Nasional Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara". Guru ialah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik siswanya. Guru bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada siswa saja tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian siswanya. Tujuan penelitian ini

[18] Burhanuddin. "Peran Pengawas Agama Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara". Tesis. Yogyakarta:.Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia,2013

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam proses pembinaan akhlak siswa SMK Nasional Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif sebagai objek penelitian guru dan siswa SMK Nasional Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.. kelas X sampai kelas XII, dengan populasi sebanyak 3 guru dan 360 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan system Random Sampling, berjumlah 52 siswa. Sedangkan tehknik pengambilan data menggunakan angket. Untuk analisis stastik mengunakan korelasi product moment dan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, penulisan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran guru pendidikan agama Islam yang signifikan dalam penelitian akhlak siswa SMK Nasional Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.[19]

15. Menurut penelitian Akhiru Nurul Umah dengan Tesisnya yang berjudul "Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Semigaluh, Kabupaten Kulon Progo" di dalam KKG Guru akan mendapatkan manfaat yang sangat banyak, antara lain : untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan, dalam mengelola KBM PAI, meningkatkan kemampuan kemahiran dalam melaksanakan KBN dengan berbagai model, membantu guru dalam upaya memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif PAI dan meningkatkan wawasan kependidikan serta saling tukar informasi dan pengalaman. Penelitian yang penulisan lakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan keabsahan data tri anggulasi menggunakan teknik penentuan sempling purposive sempel dan menggunakan teknik analisis data, deskiptif kualitatif,

---

[19] Syahran "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SMK Nasional Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara". Tesis. Yogyakarta:.Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia,2013

yaitu berupa pengumpulan dan analisis data , reduksi data dan penggambaran kesimpulan. Hasil penelitian di sini bahwasanya pelaksanaan kegiatan klompok kerja PAI sesuai dengan pedoman dan rambu-rambupengembangan kegiatan KKG yang ada. Guru-guru yang tergabung dalam anggota KKG PAI telah memiliki kompetinsi profesional. hal tersebut dapat dilihat dari mutu pembelajaran pelajaran PAI yang sangat baik. Kompetensi profesional guru tidak bisa terlepas dari beberapa aspek yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam pembinaan kompetensi profesional di kelompok kerja guru pendidikan agama Islam wilayah kecamatan. Kegiatan KKG juga dipergunakan oleh faktor pendukung dan penghambaan baik faktor pendukung dan penghambatan meliputi faktor internal dan eksternal.[20]

B. Kerangka Teori

1. Regulasi kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Regulasi

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), regulasi diartikan sebagai sebuah peraturan. Secara lebih lengkap, regulasi merupakan cara untuk mengendalikan manusia atau masyarakat dengan suatu aturan pembatanan tertentu.[21]

b. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai bagian dari fungsi manejemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Secara etimologis istilah kepemimpinan dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia John echols, merupakan terjemahan dari kata *leadership* (bahasa Inggris), yang berarti *kepemimpinan.* Menurut Syaeful Sagala (2009:214) kata kepemimpinan berasal

---

[20] Akhiru Nurul Umah "Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Semigaluh, Kabupaten Kulon Progo". Tesis. Yogyakarta:.Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia,2014.

[21] Kbbi.web, "regulasi ", *http://www.google.co.id.* Diakses hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017 jam 19:04 WIB.

dari akar kata *pemimpin*, yang berarti seseorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya.

Menurut Prinffodigdo (1993 : 549), pengertian terminologi terdapat beberapa pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Dalam *Enisklopedi Umum* diterangkan bahwa kepemimpinan adalah, hubungan yang erat antara seseorang dan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama, hubungan itu ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pada manusia yang seorang itu. manusia atau orang ini biasanya disebut dengan yang memimpin atau pemimpin, sedangkan kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang dipimpin.

Menurut Hadari Nawawi (1983:19) menyatakan bahwa kepemiminan adalah proses mengaraahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi fikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Sementara itu, menurut Ngalim Purwanto 1995:86) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah, sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat meaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuh semangat, ada kegembiran batin, serta merasa tidak terpaksa.[22]

Kepemimpina diterjemahkan ke dalam istilah adalah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabata administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.[23]

Berdasarkan beberapa pengertian pengertian kepemimpinan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam definisi

---

[22] Gunawan Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : CV. Alfabeta 2014).hlm 140-141

[23] Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan.*(Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada 2013.Hlm 17.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kepemimpinan tersebut terdapat beberapa unsur penting, yaitu (1) kemampuan mempengaruhi orang lain, baik perseorangan maupun kelompok, (2) kemampuan mengarahakn tingkahlaku bawahan atau orang lain, dan (3) untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Oleh karena itu , kepemimpinan pada dasarnya ialah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mepengaruhi orang-orang agar tersedia melakukan tindakan-tndakan yang terarah pada pencapaian tujuan memalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiantan yang harus dilakukan. Kepemimpinan juga merupakan proses interaksi antara kedua belah pihak, yaitu seorang pemimpin dan yang dipimpin.[24]

c. Pengaruh timbal-balik di dalam pemimpin

Inti kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain atau bawahan, tanpa bawahan pemimpin tidak akan ada. Tetapi proses pengaruh antara pemimpin dan bawahan tidak searah. Pemimpin mempengaruhi bawahan, tetapi bawahan juga mampunyai beberapa pengaruh terhadap pemimpin. Ada beberapa sumber pengaruh dari para pemimpin dan sumber pengaruh dari bawahan.

Sumber pengaruh atau kewibawaanpada pemimpin menurut French dan Raven berasal dari *legitemate, coersive, reward, expert, dan refernt.* Atau secara singkat pengaruh pemimpin terhadap bawahan pada dasarnya seperti yang dikemukakan Amitai Etzione mengalir dari *posotion* dan *personal power*, yaitu pengaruh yang bersumber pada kedudukan, dan atau kepribadian pemimpin.

Pengaruh bawahan terhadap pemimpin disebut kewibawaan tandingan *(counter power)*. Kewibawaan bawahan ini akan membantu sebagai pengendali pemakaian kewibawaan pemimpin.

Sebenrnya sumber utama *counter power* bawahan adalah ketergantungan pemimpin terhadap bawahan itu sendiri. Ketergantungan inidapat terjadi dalam berbagai bentuk. Para pemimpin diberikan kesempatan untuk melaksanakan pengaruhnya berdasarkan pada keahlian, daya tarik dan status yang legalistik.

---

[24] *Ibid.* hlm 142

Tetapi kewibawaan pemimpin tersebut akan cepat lenyap apabila pemimpin gagal dalammemberikan kepuasan terhadap harapan dan kebututhan bawahan.[25]

Pengaruh bawahan terhadap pemimpin disebur *conter power* atau kewibawaan tandingan bawahan.

Dengan pengaruh tandingan bawahan akan terjadi hal-hal yang berdampak kepada pemimpin maupun bawahan, seperti:

1).pengaruh bawahan berfungsi sebagai pengendali bagi para pemimpin untuk menggunakan kewibawaannya.
2). Para pemimpin tidak akan semena-mena mempergunakan kewibawaannya terhadap bawahannya terhadap bawahannya tanpa memperhatikan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dalam organisasi.
3). Para bawahan akan merasa lebih terjamin memperoleh hak dan kewajiban, seperti jam kerja, cuti, gaji, kesehatan, keamanan, dan sebahainya.
4). Memacu pelaksanaan pengelolaan organisasi oleh pemimpin sesuai dengan peraturan, ketentuan dan prosedur yang berlaku.
5). Memungkinkan hubungan kerja sama antarpemimpin dengan bawahan secara lebih terkoordinasikan, terbuka sehingga tercipta sesuatu kebersamaan, semangat kerja sama dan suasana positif yang lain.[26]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Keberhasilan kepemimpinan

Keberhasilan kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap kedua orientasi, yaitu apa yang telah dicapai oleh organisasi *(organizatonal achievvement)* dan pembinaan terhadap prganisasi *(organizational maintenance)*.

organizatonal achievvement mencakup : produksi, pendanaan, kemampuan adaptasi dengan program-program inovatif, dan sebgainya.

---

[25] *Ibid.*hlm. 35.
[26] *Ibid.* Hlm. 38.

organizational maintenance , berkaitan dengan variabel kepuasan bawahan, motivasi dan semangat kerja.

Dengan demikian, tingkat perubahan *organizatonal achievvement dan* tingkat *organizational maintenance* merupakan indikator yang dapat dipakai untuk menilai keberhasilan suatu kepemimpinan.

1). Organizatonal Achievvement

Dengan pendekatan ini keberhasilan pemimpin dapat dikaji dengan langkah-langkah atau cara :

a) . pengamatan terhadap produk yang dihasilkan oleh proses transformasi kepemimpinan, seperti :

(1). Penampilan kelompok
(2). Tercapainya tujuan kelompok
(3). Kelangsungan hidup kelompok
(4). Pertumbuhan kelompok
(5). Kemajuan kelompok menghadapi krisis
(6). Bawahan merasa puas terhadap pemimpin
(7). Bawahan merasa bertanggung jawab terhadap tujuan kelompok
(8). Kesejahteraan pisikologi dan perkembangan anggota kelompok
(9). Bawahan tetap mendukung kedudukan dan jabatan pemimpin.

b) . Berkaitan dengan hasil transformasi tersebut dapat dilihat pula beberapa hal seperti :

(1). Pertumbuhan keuntungan
(2). Batas minimal keuangan
(3). Peningkatan penjualan
(4). Penyebaran permasalahan
(5). Keterkaitan dengan penjualan yang ditargetkan
(6). Kembali ke investasi
(7). Produktivitas
(8). Biaya per unit pengeluaran
(9). Biaya yang bertalian dengan pengeluaran anggaran dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2). Organizational Maintenance

Dengan pendekatan ini dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap bawahan dan orientasi pemimpin terhadap bawahan.

a). sikap bawahan terhadap pemimpin

(1). Apakah bawahan merasa puas terhadap pemenuhan kebutuhan dan harapan.

(2). Apakah bawahan menghargai, menhormati dan kagum kepada pemimpin.

(3). Apakah para baahan merasa bertanggung jawab dengan kuat untuk melaksanakan permintaan(perintah), atau mereka berkeinginan untuk bertahan, tidak mempertahankan atau menolak (menggagalkan) perintah pemimpin.

Cara pendekatan ini biasanya diukur dengan mempergunakan *questuinnarire* dan *interview*.

b) . Berkaitan dengan sikap bawahan terhadap pemimpin tersebut, dapat dilakukan (dipergunakan) bermacam-macam alat pengukur tentang perilaku, seperti;

(1) . ketidak adilan (*absenteeisim)*.

(2) .pergantian dengan mendadak

(3) Keluhan

(4) Pengaduan terhadap pemimpin yang lebih atas

(5) Permintaan pindah

(6) Kemunduran

(7) Pemogokan liar

(8) Peristiwa-peristiwa sabotesa yang sengaja terhadap perlengkapan dan fasilitas yang secara tidak langsung menujukkan bawahan tidak puas dan sikap permusuhan terhadap pemimpin mereka.[27]

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu indikator yang memberikan ciri-ciri kepemimpinan masa depan sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[27] *Ibid.* Hlm. 49-52.

a). pemimpin memerlukan kemampuan berfikir secara fleksibel terhadap organisasi, melihat organisasi dari berbagai sudut pandang, menyesuaikan gaya kepemimpinan agar cocok dengan isu-isu yang sedang tumbuh.

b). Pemimpin perlu bertanggung jawab terhadap nilai. Pemimpin perlu mengelola gaya yang sesuai dengan kepribadiannya, perlu mengembangkan kecakapan untuk melihat organisasi sebagai bentuk-bentuk organisasi, dengan kebutuhan, peran, kewibawaan, dan simbol-simbol yang secara bercampur untuk membantu arah dan membentuk perilaku.

c). Pemimpin masa depan harus diperkenalkan dengan konsep:

(1). Kecakapan untuk melihat organisasi melalui beberapa lensa yang berbeda-beda.

(2). Fleksibel dalam pemikiran.

(3). Menganjurkan fleksibel dalam tindakan.

(4). Kecakapan memainkan peran yang perlu di dalam situasi tanpa mengorbankan nilai dasa.[28]

e. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau dimana terjadinya tempat antarra guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[29] Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi disekolah/Madrasah dimana didalam sekolah tersebut ada beberapa komponen diantaranya adalah guru, siswa dan lainnya.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuanya secara dominan ditentukan oleh kehandalan menejeman sekolah yang bersangkutan; sedangkan kehandalan menejeman sekolah angat kuat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan sekolahnya. Hal ini tidak berarti peranan kepala sekolah hanya sekedar pemimpin tetapi masihbanyak lagi peranan.

---

[28] *Ibid.*hlm.54.

[29] Wahjosumijo, *kepemimpinankepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya.*(Jakrtaa:Rajawali Pres,1995), hlm.83.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ada beberapa gaya/tipe kepemimpinan sebagai klasifikasi Sudarwan Danim yaitu : *pertama* pemimpin otokratik yaitu perilaku atau sikap yang ditampilkan pimpinan ingin menang sendiri dimana ia berasumsi bahwa maju mundurnya organisasi hanya tergantung pada dirinya, disamping mempunyai sikap tertutup terhadap ide dari luar, menganggap idenya yang paling akurat. *Kedua,* gaya pemimpin demokratis yaitu pemimpin yang mempunyai sikap/prilaku keterbukaan dan berkeinginan memosisikan pekerjaan dari, oleh dan untuk bersama. Gaya ini bertolak dengan asumsi bahwa hanya dengan kekuatan keompok, tujuan yang bermutu dapat dicapai oleh organisasi. *Ketiga,* gaya kepemimpinan permisif yaitu sikap pimpinan yang tidak mempunyai pendirian kuat, diman sikapnya serba membolehkan, serba mengiyakan, tidaktidak ambil pusinng, tidak bersikap dalam makna sesungguhnya, dan cenderung apatis[30] *keempat* gaya kepemimpinan transformasionai yaitu setiap tindakan yag di lakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.[31]

f. Standar kompetensi kepala sekolah

1). Kepribadian

a).berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.

b). Memiliki integritas kepribadian sebagai pemipin.

c). Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.

d). Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fugsi.

---

[30] Surdawan Danim, *visit Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik,*(Jakarta:Bumi Aksara,2006) , hlm 121-214.

[31] Sudarwan Danim, *Menjadi Komunikasi Pembelajaran kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pebelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) .Hlm.53

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e). Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.

f). Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pedidikan.

2). Menejerial

a). menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

b). Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.

c). Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.

d). Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.

e). Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

f). Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

g). Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan.

3). Kewirausahaan

a).menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.

b). Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.

c). Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.

e). Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiata produ/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4). Supervisi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a).merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

b). Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

c). Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5). Sosial

a).bekerjasama dengan pihak lain unutk kepentingan sekolah/madrasah.

b). Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

c). Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.[32]

g. Urgensi keberhasilan kepala sekolah

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.

Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkanbahwa "keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah..." beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas –tugas mereka dan mereka yang menetukan irama bagi sekolah mereka.

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu sebagai berikut.

1). Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.

---

[32] Yanipitoy, "permen no 13 tahun 2007 tentang kepala sekolah", *https:// www.slideshare.net* di akses pada hari Rabu tanggal 30 agustus 2017 jam 01:13 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2). Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebgai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepal sekolah dapat berperan sebgai manajer, sebgai pemimpin, sebgai pendidik dan yang tidak kalah pentingnya seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Tetapi sebelum masing-masing peran tersebut diuraikan ada dua buah kata kunci yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami lebih jauh tugas dan fungsi kepala sekolah.

Kedua kata tersebut adalah "kepala" dan "sekolah". Kata "kepala" dapat diartikan "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuh lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi peajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar menajar, atau tempat dimana terjadi yang menerima pelajaran.

Kata "pemimpin" dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam praktik organisasi kata pemimpin, mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorogan, memberikan bantuan, dan sebagainya.[33]

h. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorgaisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi

---

[33] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*...Hlm.81-83.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

serta pendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah dicapai.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

1). Proses, adalah suatu proses, karena semua manajemen bbgaimana juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusu, mengusahakan berbagai yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan tersebut adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.

2). Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebgai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.

3). Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berati bahwa kepa sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus *(specific ends)*. Tujuan akhir yang sfesifik ini berbeda-beda antara organisasi yang satu dengan yang lain. Tujuan ini bersifat khusus dan unik. Namun, apa pun tujuan spesifik dari organisasi tertentu, manajemen adalah merupakan proses, melalui manajemen tersebut tujuan dapat dicapai.

Sesuai dengan James A.F. Stoner, manajemen sekolah sebagai suatu proses. Seorang manajemen atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajemen pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajemen yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. [34]

i. Kepala Sekolah Sebagai Seorang Pemimpin

Diantara pakar yang membicarakan masalah kepemimpinan adalah Koontz, O'Donnel dan Weihrich. Di dalam bukunya yang berjudul *Management,* cetakan ketujuh, tahun 1980, antara lain dikemukakan, bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan secara umum, merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi.

Kata "kepemimpinan mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan *(precede)*. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan.

Pemimpin tidak berdiri di samping, melainkan mereka memberikan dorongan dan memacu *(to prod)*, berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemmpuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajemen yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan *(followership)*, kemauan orang lain atau bawahan unutk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan .

Dengan uraian Koontz tersebut kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

1). Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh seangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.

---

[34] *Ibid.* Hlm 94-96

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2). Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.[35]

j. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Arti atau definisi pendidikan secara leksikal dapat digali dari berbagai sumber, antara lain sebagai berikut.

Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pempinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya mengajukan dan latihan.

Proses pendidikan di samping secara khusu dilaksanakan melalui keluarga dan masyarakat. Bahkan di antara para pakar berpendapat, bahwa pendidikan secara klasik, merupakan usaha sistematik untuk mengalihkan pengetahuan seseorang kepada orang lain.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak ada empat macam nilai yaitu:

1). Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.

2).Moral, hal-hal yang berkiatan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.

3). Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahir.

4). Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap sein dan keindahan.[36]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[35] *Ibid.*Hlm. 103-105

[36] *Ibid* .hlm 122-124.

k. Kepala Sekolah Sebagai Staf

Salah satu peran kepala sekolah, adalah sebagai seorang pejabat formal, atau sebagai pemimpin formal. Oleh sebab itu, kedudukannya yang formal, pengangkatan , pembinaan, dan tanggung jawabnya terikat oleh serangkean berbagai ketentuan dan prosedur.

Sebagai seorang pejabat formal, kepada sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap atasan, yaitu:

1). Wajib loyal dan melaksanakan apa yang telah diputuskan oleh atasan.

2). Wajib berkonsultasi atau memberikan laporan tentang pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab.

3). Wajib selalu memelihara hubungan yang bersifat hierarki antara kepala sekolah dengan atasan.

4). Wajib menjaga dan mengamalkan hal-hal rahasia yang berkaitan dengan kedudukan atasan dan organisasi.

Tetapi disamping peranannya sebagai pejabat formal yang mempunyai kewenangan dalam pengembilan keputusan dan memberikan instruksi atau perinntah, kepala sekolah berperan pula sebagai seorang staf.

Berperan sebagai staf, karena keberadaan kepala sekolah di dalam lingkungan organisasi yang lebih luas atau di luar sekolah berada di bawah kepemimpinan pejabat lain, baik langsung mau pun tidak langsung *(subordinated)*, yang berperan sebagai atasan kepala sekolah.

Tugas – tugas kepala sebagai staf kepala sekolah hanya dapat berhasil efektif, apabila setiap kepala sekolah menyadari dan memahami peranannya sebagai staf, serta mampu mewujudkan dalam perilaku dan perbuatan, macam-macam persyaratan pemimpin dan sebagai staf, yang mencakup butir-butir nilai sebagai berikut:

1). Memiliki kualitas umum kepemimpinan,

2). Memiliki persyaratan khusus kepemimpinan,

3). Menguasai teknik pengendalian,

4). Pandai menyesuaikan diri,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5). Taat pada norma, etika, dan hierarki organisasi,
6). Mampu menciptakan suasana keterbukaan,
7).bersifat terbuka terhadap kritik,
8). Menguasai situasi dan kondisi bawahan,
9). Kemampuan mengendalikan diri,
10). Menguasai kemampuan menganalisi situasi,
11). Memiliki keahlian khusu.
12). Tata pada hubungan dan taat kerja yang berlaku,
13). Loyal terhadap birokrasi yang berlaku
14). Kemauan bekerja keras,
15). Selalu memiliki optimisme,[37]

l. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sekolah merupakan organisasi yang bersifat kompleks, unik dan khas, yang tentunya berbeda dengan organisasi-organisasi lainnya. Pemimpin dalam sekolah adalah kepala sekolah. Maka tidak jarang keberhasilan sekolah adalah keberasilan kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah ialah, kepala sekolah yang mampu memahami organisasi sekolah sebagai organisasi yang kompleks, unik dan khas, serta mampu melaksanakan peranan dan fungsi-fungsinya sebagai kepala sekolah. Ini menurut Wahjosumidjo, (1999:81)

Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi kepala sekolah yang profesional.[38]

1). Fungsi Edukator

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *educator* (pendidik). Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran,pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki startegi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (para guru dan yang lainnya) di sekolah. Serta mampu menciptalan iklim yang

[37] *Ibid.*hlm 128-132.
[38] *Ibid* . Hlm 144

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memilikikecerdaasan di atas normal, ini menurut Mulyasa,(2006:99)

Maka demi kepentingan tersebut kepala sekolah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat hal, yakni peminaan mental, pembinaan moral pembinaan fiik, dan pembinaan artistik.

a). *pembinaan mental,* yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, proporsional dan professional.

b). *Pembinaan moral*, yaitu pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai sesuatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing. Kepala sekolah harus memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah.

c). *Pembinaan fisik,* yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah harus memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat aktif dan kreatif dalam kegiatan olah raga, baik yang diprogramkan oleh sekolah, maupun yang diselenggarakan oleh warga masyarakat.....

d). *Pembinaan artistik,* yaitu pembinaan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap sein dan keindahan. Kepala sekolah harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik, seperti karya wisata, tetapi pelaksanaannya tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Lebih dari itu, kegiatan ini malah harus menunjang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

atau pengayaan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, ini menurut Mulyasa (2006:99-100)[39]

sebagai mana telah diamanantkan dalam Kemendikbut Nomor 0296/U/1996 tentang lanndasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga pendidikan non-guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

2). Fungsi Manajer

Manejemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendaya gunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menurut Mukyasa(2006:108)

Proses menurut Wahjosumidjo. (1999:94-95) mencakup :

a). merencanakan, dalam artian kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.

b). Mengorganisasikan, berarti kepala sekolah harus mampu menghimpun dan merumuskan dalam mengkoordinasikan sumberdaya sekolah dan sumber-sumber materian sekolah, karena kebersihan sekolah sangat tergantung kepada kemampuan dalam mengkoordinasikan berbagai sumber tersebut.

c).memimpin, dalam arti kepala sekolah haus mampu mengarahkan dan mempengaruhi sumber daya agar melakukan tugas-tugasnya secara esensial,

d). Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan untuk keberjalanan sekolah dalam mencapai tujuan.[40]

---

[39] *Ibid* . hlm 144-145

[40] *Ibid.* Hlm 149

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3). Fungsi Administrasi

Kepala sekolah juga berfungsi sebagai administrator. Kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, pengelolaan administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, pengelolaan administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan terseut harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.[41]

4). Fungsi Supervisor

Secara *etimologi* (bahasa) istilah supervisi berasal dari kata *super* dan *visi* yang sering dimaknai dengan *melihat* dan *menilai dari atas* , yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan, menurut Affuddin, (2005 :13).

Menurut Ahmad Zayadi, (2005:13), dalam definisi ini supuervisi dipandang subsistem dari administrasi pendidikan. Dalam pengertian yang lain, supervisi dikatakan sebagai usaha mengawali, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan setiap peserta didik secara kontinu, agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat modern.

Supervisi sesugguhnya dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai *supervisor* , tetapi dalam sistem organisasi pendidikan moderen diperlukan *supervisi* khusus yang lebih *independent,* dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga

[41] *Ibid* . Hlm 152-153

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.[42]

5). Fungsi Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberika petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah. dan mendelegasikan tugas, menurut Mulyasa,(2006:114). Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencangkup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan, menurut Wahjosumidjo (1999:128). Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan,visi dan misi sekolah, keampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebgai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat yaitu jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, memiliki emosional yang stabil, memiliki keteladanan, menurut Mulyasa(2006:116).[43]

6). Fungsi Inovator

dalam rangka melakukan peran dan fugsinya sebagai inovator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang dapat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencapai gagasan baru, mengintergrasikan setia kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovaif.[44]

7). Fungsi Motivatir

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya

---

[42] *Ibid* .Hlm 154-157
[43] *Ibid* . hlm 160

[44] *Ibid* .Hlm 161

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menurut Mulyasa 2006:120) motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturab suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.[45]

8). Fungsi Figur dan Mediator

selain beberapa fungsi sebagaimana telah disebutkan di atas, juga terdapat dua fungsi lain sebagai kepala sekolah. Dalam perkembangan selanjutnya, terutama dalam mengembangkan pendidikan yang lebih bermartabat, kepala sekolah harus mampu menjadi figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya menurut Mulyasa (2006:98)[46]

m. Peran kepalasekolah dalam implementasi pendidikan karakter

Dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah paling tidak harus melakukan berbagai program kegiatan, baik yang terkait dengan program sekolah secara keseluruhan maupun yang terkait dengan tugas sehari-hari kepala sekolah. *Pertama,* untuk yang terkait dengan program sekolah secara keseluruhan, tahapan yang harus dilakukan adalah ;

1). Mencernai kalender pendidikan, sehingga ditemukan hari-hari tidak efektif, setengah efektif (karena ada kegiatan tertentu) dan hari-hari tidak efektif, seperti hari libur.

2). Jumlah hari efektif dan setengah efektif merupakan dasar penyusunan program tahunan, program smester, dan rencana pembelajaran.

3). Penyusunan program kegiatan exstrakulikuler diupayakan ditempatkan di luar jam belajar, sehingga tidak mengurangi jam belajar efektif.

4). Secara priodik melakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dengan melibatkan semua tenaga guru dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[45] *Ibid.* Hlm 163
[46] *Ibid* .Hlm 164

staf sekolah, sehingga ditemukan halangan dan rintangan yang dihadapi, serta berbagai kemajuan yang telah dilalui.

Kedua, yang terkait dengan tugas sehari-hari sebagai kepala sekolah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1). Mengalokasikan lebih banyak waktu untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter, kesiswaan, pembinaan guru dan karyawan, dan pengembangan sekolah, dibanding kegiatan yang bersifat administrative

2). Menyediakan waktu khusus untuk mengevaluasi jalannya pendidikan,

3). Membuat jadwal kerja dengan rincian waktu yang diketahui oleh semua warga sekolah

4). Secara priodik menyediakan waktu untuk bertemu/menerima guru dan staf serta peserta didik, dengan jadwal yang diketahui oleh semua warga sekolah menurut Mulyasa (2011:70)[47]

2. Profesionalitas Guru

a. Pengertian Profesionalitas Guru

Istilah profesionalitas berasal dari *profession.* Dalam kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.[48] Arifin dalam buku kapita selekta pendidikan mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pedidikan atau latihan khusus.[49]

Pengertian lainnya adalah bahwa profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai.

"suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari

---

[47] *Ibid* .hlm 178

[48] John M.Echols Dan Hassan Shadili, *Kamus Ingris Indonesia,* Cet. Ke-23,(Jakarta:PT.Graedia.1996).Hlm.449.

[49] Arifin .*Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum),*(Jakarta: Bumi Aksara,1995).Hlm 105.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntun keahlian tersebut".[50]

Berdasarkan definisi di ataas, maka dapat diartikan kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intektualitas, sikap dan keterampinal tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademik.

Profesionelistas guru, tentu harus terkait dan dibangun melalui pnguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata, kompetensi-kompetensi penting guru tersebut adalah :

Kompetensi profesional, yaitu kompetensi pada bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, metode pembelajaran, sistem penilaian, pendidikan nilai dan bimbingan.

Kompetensi sosial, yaitu kompetensi pada bidang hubungan dan pelayanan, pengabdian masyarakat.

Kompetensi personal, yaitu kompetensi nilai yang dibangun guru, memiliki pribadi dan penampilan yang menarik, mengesankan serta guru yang *gaul* dan *"funky"* sehingga menjadi dambaan setiap orang, sosok guru yang menjadi taurladan bagi siswa dan panutan masyarakat.[51]

Selanjutnya dikatakan pula bahwa profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni utuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yag mensyaratkan kompetensi(kehalian dan kewenangan) dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[50] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.*(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.2007). Hlm 45.

[51] Sanaky Hujair AH,*"Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Di Era Reformasi Pendidikan"*, JPI FIAI Jurusan Tarbiyah. Vol.XII,Tahun VII Juni 2005,Yogyakarta : Fakultas Islam Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.[52]

Istilah profesional menurut Uzer Usman bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional merupakan beberapa bidag ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesionalnitu sendiri berasar dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang haya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.[53]

Menurut penulis profesionalisme merupakan suatu istilah yang mengacu pada keahlian yang dimiliki seseorang berdasarkan pengalaman dan ilmu. Keahlian tersebut kemudian digunakan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai., seperti halnya dalam profesi guru. Profesi ini diperoleh dari sekolah-sekola']\h atau perguruna tinggi yang mengajarkan keahlian menjadi guru. Dengan demikian, tidak sembarang orang dapat menjadi guru, karena profesi ini memerlukan ilmu keguruan.

b. Urgensi Profesionalisme Guru dalam Pendidikan.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih,d an pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif,

---

[52] *Ibid , hlm 46.*

[53] M Uzer Usman, *menjadi guru profesional,* cet. Ke-20,(bandung: PT.remaja rosda karya,2006) hlm 14-15.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan inovatif dalam mengekplorasi dan mengolaborasi kemampuannya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru yang profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Berkenaan dengan pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan, Sanusi et al, (1991: 23) mengutarakan enam asumsi yang melandasi perlunya profesionalisme dalam pendidikan, yaitu:

1) Subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi, dam perasaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan profesinya; sementara itu pendidikan dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang mengahrgai martabat manusia.
2) Pendidikan dilakukan secara internasional, yakni secara sadar bertujuan, maka pendidikan menjadi normatif yang diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional, maupun lokal, yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik dan pengelola pendidikan.
3) Teori-teori pendidikan merupakan jawaban kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan.
4) Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan itu adalah usaha untuk mengembangkan potensi unggul tersebut.
5) Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya, yakni situasi di mana terjadi dialog antara peserta didik dengen pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh ke arah yang dikehendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Sering terjadinya dilema antara tujuan utama pendidikan, yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang baik (dimensi intrinsik) dengan misi instrumental, yakni yang merupakan alat untuk perubahan atau mencapai sesuatu.

Pendidikan yang baik, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat modern dewasa ini dan sifatnya yang selalu menantang, mengharuskan adanya pendidik yang profesional. Hal ini berarti bahwa di masyarakat diperlukan pemimpin yang baik, di rumah diperlukan orang tua yang baik, dan di sekolah membutuhkan guru yang profesional. Akan tetapi, dengan ketiadaan pegangan tentang persyaratan pendidikan profesional, maka hal ini menyebabkan timbulnya bermacam-macam tafsiran orang tentang arti guru yang baik, tegasnya guru yang profesional.[54]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa guru yang profesional itu dalam bentuk yang modern, profesi itu ditandai pula oleh adanya pedoman-pedoman tingkah laku yang khusus mempersatukan mereka-mereka yang tergolong di dalamnya sebagai satu korps, ditinjau dari pembinaan etik jabatan.

c. Syarat-syarat Guru Profesional.

Komperensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a).

---

[54]Rusman.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,*(PT.Rajagrafindo Persada:Depok.2016.Hlm 19-20.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Kompetensi Personal, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b).
3) Kompetensi Profesional, yaitu kemapuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c).
4) Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir 4).

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:

1) Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
2) Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
3) Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
4) Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap waktu usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdiannya.

Pada hakikatnya tugas guru tidak saja seharusnya diperlukan sebagai suatu tugas yang profesional, tetapi adalah wajar bilamana melihatnya sebagai suatu profesi utama, karena mengajar antara lain berarti turut menyiapkan subjek didik ke arah berbagai jenis profesi. Dikaitkan dengan angkatan kerja, maka implikasinya ialah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

guru merupakan angkatan kerja utama, oleh karena itu guru merupakan tenaga yang turut menyiapkan tenaga pembangunan lainnya.[55]

Dari uraian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa tugas guru memang begitu kompleks dan akan semakin kompleks dengan berkembangnya zaman diantaranya sains dan teknologi. Maka dari itu, seharusnya guru benar-benar diperhatikan dengan baik dan diberikan hak-haknya sesuai dengan beban berat dipundaknya.

d. Ciri-ciri Profesi Guru.

Menurut Ornstein dan Levine (1984), menyatakan bahwa profesi itu adalah jabatan yang sesuai dengan pengertian profesi di bawah ini:

1) Melayani masyarakat merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat.
2) Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai.
3) Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi teori ke praktik.
4) Memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang panjang.
5) Terkendali berdasarkan lisensi buku dan/atau mempunyai persyaratan yang masuk.
6) Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu.
7) Menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan unjuk kerja yang ditampilkan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan.
8) Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien.
9) Menggunakan administrator untuk memudahkan profesinya relatif bebas dari supervisi dalam jabatan.
10) Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[55] *Ibid.*hlm 22-24.

11) Mempunyai asosiasi profesi dan/atau kelompok "elite" untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggotanya.
12) Mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan atau menyangsikan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan.
13) Mempunyai kadar kepercayaan yang tingg dari pablik dan kepercayaan diri setiap anggotanya.
14) Mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi.

Senada dengan pendapat di atas, Sanusi et al, (1991), mengutarakan ciri-ciri utama suatu profesi itu sebagai berikut:

1) Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentuka,.
2) Jabatan yang menuntut keterampilan/keahlian tertentu.
3) Keterampilan/keahlign yang dituntut jabatan itu didapat dari pemecahan masalah dengan menggunakan teori metode ilmiah.
4) Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematik, eksplisit, yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak umum.
5) Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.
6) Proses pendidikan untuk jabatan itu juga merupakan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri.
7) Dalam membrikan layanan terhadap masyarakat, anggota profesi itu berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi.
8) Tiap anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan judgement terhadap permasalahn profesi yang dihadapinya.
9) Dalam praktiknya melayani masyarakat, anggota profesi otonom bebas dari campur tangan orang lain.
10) Jabatan ini mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat, sehingga memperoleh imbalan yang tinggi pula.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut Robert W. Richey (1974) ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru adalah sebagai berikut:

1) Guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan daripada usaha untuk kepentingan pribadi.
2) Guru secara hukum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta perssyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi guru.
3) Guru dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, anak didik dan landasan kependidikan.
4) Guru dalam organisasi profesional, memiliki publikasi profesional yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.
5) Guru, selalu diusahakan untuk selalu mengikuti kursus-kursus, workshop, seminar, konvensi, serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan "in service".
6) Guru diakui sepenuhnya sebagai suatu karier hidup (a life carier)
7) Guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara rasional maupun secara lokal.[56]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Kode Etik Guru Indonesia.

Kode etik Guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia. Sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara setiap setiap profesi memiliki kode etik profesi. Menurut Basumi (Ketua Umum PGRI, 1973), kode etik guru Indonesia adalah landasan moral dan pedoman tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdiannya bekerja sebagai guru.

---

[56] *Ibid.*hlm 24-26

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kode etik guru Indonesia terdapat dua unsur pokok, yakni: 1. Sebagai landasan moral; 2. Sebagai pedoman tingkah laku.

Menurut R. Hermawan S (1979), tujuan umum kode etik profesi adalah untuk kepentingan anggotan dan organisasi profesi itu sendiri, yaitu:

1) Untuk menjunjung tinggi martabat profesi
2) Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
3) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
4) Untuk meningkatkan mutu profesi
5) Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi

Kode etik ditetapkan oleh anggota profesi. Kode etik guru ditetapkan oleh anggota profesi guru yang tergabung dalam wadah PGRI. Kode etik ini dijadikan pedoman bertindak bagi seluruh anggota organisasi atau profesi tersebut. Sanksi terhadap pelanggaran kode etik diberlakukan bagi anggota dengan menggunakan sanksi organisasi profesi, misalnya dilarang mengajar, atau melakukan aktivitas di dunia pendidikan, atau bahkan diberi tindakan pidana atau perdata jika secara lebih jau melanggar undang-undang tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kode etik guru Indonesia ditetapkan dalam Kongres PGRI pada 1973 dalam Kongres XIII di Jakarta (Rochman Natawijaya, 1989: 28). Adapun rumusan kode etik guru Indonesia itu adalah sebagai berikut:

Kode Etik Guru Indonesia.

Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa, dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya, Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi

Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut.

1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
5) Guru memelihara hubungan baik dnegan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
8) Guru secara bersama-sama memelihara atau meningkatkan mutu organisai PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Rumusan Kode Etik Guru Indonesia terdiri atas enam bagian, yaitu Pengertian Tujuan dan Fungsi, Sumpah dan Janji Guru Indonesia, Nilai-nilai Dasar dan Nilai-nilai Operasional, Pelaksanaan, Pelanggaran dan Sanksi, Ketentuan Tambahan dan Penutup.[57]

f. Ruang Lingkup Profesi Keguruan

Peranan profesi guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Untuk maksud tersebut, maka pernana profesional itu mencakup

[57] *Ibid*..hlm 32-34

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tiga bidang layanan, yaitu layanan pembelajaran, layanan administrasi, dan layanan bantuan akademik –sosial-pribadi. Ketiga bidang layanan itu menjadi tugasa pokok seorang guru.

Layanan pembelajaran merupakan tugas utama guru, sedang layanan administrasi dan layanan bantuan merupakan pendukung. Tugas yang digambarkan di atas dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, penyelanggaraan proses pembelajaran, yang merupakan porsi utama dari profesi keguruan. Tugas ini menuntut guru untuk menguasai materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, kemampuan mengemas materi itu sesuai dengan *scope, squence*, dan tujuan pendidikan, serta menyajikan sedemikian rupa merangsang murid untuk menguasai dan mengembangkan materi itu dengan menggunakan kreativitasnya. Di dalam pendidikan pra-jabatan, kemampuan menyelenggarakan tugas dalam proses belajar-mengajar ini dipersiapkan melalui perkuliahan bidang studi, belajar dan pembelajaran, dan program pengalaman lapangan.

Kedua, tugas yang berhubungan dengan membantu murid dalam mengatasi masalah dalam belajar pada khususnya dan masalah-masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Bagaimana sebenarnya proses belajar murid di kelas sangat erat kaitannya dengan berbagai masalah di luar kelas yang sering kali bersifat non-akademik. Masalah yang dihadapi dalam lingkungan kehidupan anak itu perlu dibantu pemecahannya melalui program bimbingan dan konseling.

*Ketiga,*di samping kedua hal tersebut, guru harus memahami bagaimana sekolah itu dikelola, apa peranan guru di dalamnya, bagaimana memanfaatkan produser serta mekanisme pengelolaan tersebut untuk kelancaran tugas-tugasnya sebagai guru. Di samping itu, guru juga harus memahami bertindak sesuai dengan etika jabatannya dan bagaimana guru bersikap terhadap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tugas mengajar serta dengan personalia pendidikan atau orang-orang di luarnya yang ikut menentukan keberhasilan tugas mengajarnya.[58]

g. Kerja Guru Profesional.

Kualitas kerja guru meliputi beberapa hal pokok yang berkenaan dengan: 1. Pengertian kinerja; 2. Kualitas kinerja guru; 3. Ukuran kualitas kinerja guru.

Kinerja adalah *performance* atau untuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil untuk kerja. (LAN: 1992). Sementara itu, menurut August W. Smith, *performance IS output derives from proceses, human or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment, dan validity* (Noto Atmojo, 1992).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud alah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Standar kinerja guru perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, sering kali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan/kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang

[58] *Ibid.*Hlm 44-45

kurang efektif. Dengan kata lain, standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich (1996), patokan tersebut meliputi:

1) Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi.
2) Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi.
3) Kepuasan, mangacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya.
4) Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa, Standar Kinerja Guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sepetti: Bekerja dnegan siswa secara individual,. Persiapan dan perencanaan pembelajaran, Pendayagunaan media pembelajaran;, Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan Kepemimpinan yang aktif bagi guru.[59]

Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi. Menguasai bahan/materi pelejara,. Mengelola program pembelajaran, Mengelola kelas, Menggunakan media dan sumber belajar, Menguasai landasan pendidikan, Mengelola interaksi pembeljaran, . Menilai prestasi belajar siswa, Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, . Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Standar kompetensi

[59] *Ibid.*Hlm 50-51

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi, yaitu:

1) Kompetensi pedagogik;
2) Kompetensi kepribadian;
3) Kompetensi sosial; dan
4) Kompetensi profesional.

h. Ukuran Kualitas Kinerja Guru.

Menurut T. R. Mitchel (1978), salah satu ukuran standar kinerja adalah quality of works, hal ini diperjelas Ivancevich bahwa ukuran kualitas kinerja guru dapat dilihat dari Produktivitas Penididkan yang telah dicapai menyangkut output siswa yang dihasilkan. Paul Mali (1978) mendefinikan produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

Hubungan produktivitas dengan kinerja seseorang dipaparkan Sutermeister (1976), bahwa:

1) Produktivitas itu kira-kira 90% bergantung pada prestasi kerja dan 10% tergantung pada teknologi dan bahan yang digunakan.
2) Prestasi kerja itu sendiri untuk 80-90% bergantung pada motivasinya untuk bekerja, 10-20% bergantung pada kemampuannya.
3) Motivasi kerja 50% bergantung pada kondisi sosial, 40% bergantung pada kebutuhan-kebutuhannya, 10% bergantung pada kondisi-kondisi fisik.[60]

i. Kriteria Kualitas Kinerja Guru

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu Komptensi Pedagogik,

[60] *Ibid.*hlm 52.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegritas dalam kinerja guru.

Menurut Glasser (1998), berkenaan dengan kompetensi guru, ada yang empat hal yang harus dikuasai guru, yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, serta berbagai kompetensi guru yang dikemukakan sebelumnya, maka kemampuan pokok yanng harus dimiliki oleh setiap guru akan dijadikan tolak ukur kualitas kinerja guru adalah:

1. Kompetensi Pedagogik.

   Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

   Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegaiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

   1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dan aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
   2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
   3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
   4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbahai potensi yang dimiliki.
7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar: memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian.

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Kompetensi Sosial.

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru memiliki kemampuan sosial

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapatkan kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuanguru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi sosial meiputi:

a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional.

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarakan kegiatan belajar siswa untuk menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dnegan jalan mencari informasi melalui berbagai sumer seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Dalam menyampaikan pembelajaran. Guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menrapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan prinsip-prinsip lainnya.

Dalam hal evaluasi secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun item secara benar, lebih jauh agar tes yang digunakan harus dapat memotivasi siswa belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
b) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reklektif.

e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.[61]

j. Peranan Guru.

Peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

1) Peranan Guru Berkaitan dengan Kompetensi Guru.

a) Guru melakukan Diagnosis terhadap Peilaku Awal Siswa.

Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya.

b) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan Pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa aturan yang jelas.

c) Guru melakukan Proses Pembelajaran.

Peran guru yang ketiga ini memegang peranan yang sangat penting, karena di sinilah proses interaksi pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[61] *Ibid.*Hlm 53-58

dilaksanakan, oleh karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian gutu, yaitu:

1) Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti kegiatan awa; 20%, materi pokok 80%, dan untuk penutup 20%.
2) Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa.
3) Melaksanakan diskusi dalam kelas.
4) Peran guru berikutnya adalah mengamati siswanya dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat normal di ruang kelas maupun di dalam kegiatan ekstra kurikuler.
5) Memberikana informasi lisan maupun tulisan dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa.
6) Peran jenis ini adalah di mana guru memberikan masalah untuk diperoleh solusi alternatifnya, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan daya nalarnya secara maksimal. Baik dengan metode deduktif maupun induktif.
7) Mengajukan pertanyaan dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan siswa.
8) Menggunakan alat peraga seperti: OHP, proyektor, TV dan lainnya yang dapat kita rancang sendiri.

d) Guru Sebagai Komunikator.

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid dan kepada masyarakat pada umumnya.

k. Guru Mampu Mengembangkan Keterampilan Diri.

Merupakan suatu tuntutan bahwa setiap guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena jika tidak demikian maka guru akan ketinggalan zaman dan mungkin pada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan anak didik kepada masa di mana dia akan menjalani kehidupan.

l. Guru Dapat Mengembangkan Potensi Anak.

Dalam melakukan kegiatan jenis ini, guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena berangkat dari potensi itulah guru meyiapkan strategi pembelajaran yang sinerjik dengan pontensi anak didik. Faktor 'bagaimana' memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi anak didik, hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya.

Berkenaan dengan ungkapan di atas, berikut ini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai Demonstrator.

Melalui perannannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi belajaran yang akan diajarkannya dengan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2) Guru sebagai pengelola kelas.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning managers), guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator.

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media. Pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kebar.

4) Guru sebagai Evaluator

Dalam fungsinya sebagai penilaian hasil belajar siswa, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap prosess belajar-mengajar, di mana umpan balik ini dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan prosese belajar-mengajar selanjutnya. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

m. Guru sebagai Pengembang Kurikulum di Sekolah.

Implementasi kurikulum sesungguhnya terjadi pada saat proses belajar mengajar, hal ini bisa kita lihat dalam Miller dan Saller (1985: 13) mengatakan: "*in some, cases, implementations of the curriculum plan, ussuary, but not necessarily, involving, teaching in the sense of student teacher interaction in an educational setting*". Pengertian tersebut di atas memberikan pemahaman bahwa kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas belajar mengajar.[62]

n. Kompetensi Profesional Guru.

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang disyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan.

Kompetensi guru, yaitu merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara

---

[62] *Ibid.*hlm 58-65

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunyamenjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nsional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi pengembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya.

Berikut ini adalah klasifikasi keterampilan tugas profesional guru, yaitu:

1. Keterampilan Merencanakan Pembelajaran.
2. Keterampilan Melaksanakan Pembelajaran.
3. Keterampilan Menilai Pembelajaran.[63]

o. Keterampilan Dasar Mengajar Guru.

Keterampilan dasar mengajar (teaching skills), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yakni:

1) Keterampilan Membuks Pelajaran (Set Induction Skills).

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (set education) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat

[63] *Ibid.*Hlm 70-72

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guru, karena dengan permulaan yang baik akan memenuhi jalannya kegiatan belajar selanjutnya. Bila berhasil melakukan kegiatan pembukaan, maka sangat dimungkinkan kegiatan inti dan penutup akan berhasil. Komponen membuka pelajaran menurut Uzer Usman (1992: 85) adalah sebagai berikut:

a) Menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi pembelajaran yang bervariasi.
b) Menimbulkan motivasi, disertasi kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memerhatikan minat atau interes siswa.
c) Memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan beberapa pertanyaan.
d) Memberi Apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak terpisah-pisah.

2) Keterampilan Bertanya (Questioning Skills).

Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa, yaitu:

a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
c) Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
d) Menuntun proses berpikir sebab pertanyaan yang baik dan membantu siswa agar dapat menentukan jawban yang baik.
e) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

3) Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement Skills)

Reinforcement dapat berarti juga respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.

Tujuan dari pemberian penguatan ini adalah untuk:

a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.
d) Menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa.
e) Membiasakna kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.

4) Keterampilan Mengadakan Variasi (Variation Skills).

Peserta didik adalah individu yang unit, heterogen dan memiliki interes yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif, yaitu senang mendengarkan, visual, senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan. Karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Keterampilan Menjelaskan (Explaining Skills).

Tugas guru yang pertama adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa (transfer of knowladge). Di sini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional. Dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran adalah:

a) Membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta dan prinsip secara objektif dan bernalar.
b) Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
c) Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dengan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa.
d) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah

bimbingan guru atau temanya untuk berbagi infomasi. Pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

7) Keterampilan Mengelola Kelas.

Menurut Uzer Usman (1992: 89) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti pengehentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produkif.

8) Keterampilan Pembelajaran Perseorangan.

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Walaupun untuk kondisi pendidikan di Indonesia, sangat jarang dilakukan. Namun, pada hakikatnya guru dapat melakukannya, biar pun pembelajaran dilakukan secara klasikal, namun sentuhan tetap individual. Guru dapat melakukan variasi, bimbingan dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual. Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9) Keterampilan Menutup Pelajaran (Closure Skills).

Yang dimaksud dengan menutup pelajaran (Closure) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.[64]

[64] *Ibid.*hlm 80-92

3. Pembentukan Karakter Peserta

a. Pengertian karakter Didik

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter,kharassaein,* dan *kharax,* dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein,* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalisasi, sifat, tabiat, tempramen, watak. Maka istilah karakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya sebagai berikut :

a. hermawan kertajaya (2010) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). ciri hkas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pemotong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.

b. Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menunjukkan pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampikan.

c. Tadkirotun Musfiroh (2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes),* perilaku (*behaviors),* motivasi (*motivations),* dan keterampilan (*skills).* Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti *tomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaiakan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

d. Doni Koesoema A. (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang seringa tertukar-tukar dalam penggunaannya.[65]

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004:95), "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontibusi yang positif kepada lingkungannya". Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010:1) " sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkambangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu". dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting , yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.[66]

Dalam pendapat di atas ada tiga ide yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dala prilaku. Ide pikiran ini dapat menjadi faktor yang harus dilakukan untuk pendidik dalam membina karakter peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pengertian pendidikan karakter

Pengertian karakter menurut Tohomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribasian seseorang memalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang , yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat

---

[65] Gunawan Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : CV. Alfabeta 2014). Hlm 1-3.

[66] Kesuma Dharma, Cepi Triatna Dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah.* (Bandung :PT.REMAJA ROSDAKARYA. Hlm 5

kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkahlaku.

Menurut Elkind dan Sweet (2004) pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membentuk memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangasa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.[67]

c. Pendidikan karakter di sekolah

Soedarsono mengatakn "apabila kita kehilangan harta, sebenarnya tidak ada yang hilang .apabila kita kehilangan kesehatan, ada sesuatu yang hilang. Apabila kita kehilangan watak, segalanya akan hilang".

Begitu sentralnya watak dan karakter pada diri seseorang. Pendidikan di Indonesia mencoba memformulasikan pendidikan karakter pada pelajaran agama, kewarganegaraan maupun budi pekerti. Pada pelaksanaannya program utamanya adalah pengenalan nilai-nilai secara kognitif dan penghayatan seecara

[67] *Ibid* .Hlm 23-24.

efektif. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa siswa mulai dari proses normatif sampai dengan praktis.[68]

Jika pendidikan sekolah dianggab penting maka harus diberlakukan dalam sistem pendidikan sekolah, pendidikan karakter perlu diformulasikan secara tepat.tidak ada alasan satuan pendidikan tidak melaksanakan pendidikan karakter di sekolah masing-masing. Namun dilihat langsung pelaksanaannya, banyak sekolah yang sudah melaksanakan dan mengimplementaasikan pendidikan karakter.

Ada tiga budaya sekolah yang harus dibangun yaitu budaya bersih, budaya saling menghargai, dan budaya keilmuan. Budaya bersih, sekolah sudah menanamkan seperti wajib pungut, ketua kelas dan tugas-tugas kebersihan lainnya. Budaya saling menghargai, sekolah sudah mencontohkan kepada sesama guru dan kepada siswa untuk saling menghargai tanpa membeda-bedakan. Budaya keilmuan, sekolah sudah harus menumbuhkan suasana belajar di sekolah agar menumbuhkan kepada siswa untuk belajar dengan sendirinya tanpa harus di suruh.

Filosofi pendidikan karakter di sekolah sesungguhnya yang dicari kedamaian, keamanan, keramahan dan ketenangan. Cinta lingkungan, cinta kebersihan dan saling memberi dan menerima adalah kristalisasi dari kepribadian dan moralitas terpuji. Mengarahka siswa pada hal tersebut butuh komitmen dan kebersamaan sikap guru, bahwa pendidikan karakter disekolah adalah keharusan bukan penawaran dan alternatif.[69]

d. Tujuan pendidikan karakter

pada hakikatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (survive) dan berhasil menghadapi tantangn-tantangan zamannya.

---

[68] Shoimin Aris, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*(Yogyakarta:PENERBIT GAVA MEDIA 2014). Hlm 55.

[69] *Ibid* .Hlm 58

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasionnal menurut UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mencerminkan fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia.[70]

Tujuan pendidikan karakter yang pertama ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter sting sekolah adalah membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika saja pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interkasi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit diwujudkan.[71]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[70] *Ibid.* hlm 6
[71] *Ibid.* Hlm 10-11

e. Urgensi pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam penigkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karakter turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini, karena usia dini merupakan masa "emas" namun "kritis" bagi pembentukan karakter seseorang.

Masih berhubungan dengan pendidikan karakter, Thomas Lickona (seorang profesor pendidikan dari Cortland University) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yag kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. 10 tanda zaman :

b. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat.
c. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku.
d. Pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat.
e. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti pengguna narkoba, alkohol dan seks bebas.
f. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk.
g. Menurunnya etos kerja.
h. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
i. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok.
j. Membudayanya kebohongan/ketidak jujuran.
k. Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.[72]

Berkaitan hal tersebut maka pemerintah Indonesia, kini sangat gencar mensosialisali pendidikan karakter. Bahkan kementrian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan (implementasi) pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (PT).

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses penghafalan materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik,

---

[72] *Ibid* . Gunawan Heri,*Pendidikan* ...Hlm 28.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan profesional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.[73]

Ratna Megawangi (2007) dalam bukunya mencontohkan, bagaimana kesuksesan Cina dalam menerapkan pendidikan karakter sejak awal tahun 1980-an. Menurutnya, pendidikan karakter adalah untuk mengukit akhlak melalui proses *knowing (penuh arti) the good, loving (*penuh kasih) *the good, and acting (akting) the good,* yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart dan hands.*

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berprilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.[74]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaanya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas(2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :

1) . mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.

---

[73] *Ibid* .Hlm 29.

[74] *Ibid.* Hlm 30.

2) Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4) Menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian.
5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargaia semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membentuk mereka untuk sukses.
7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunikasi moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9) Adanya pembagian kepemimpinan morel dan dukung luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.[75]

g. Metode pendidikan karakter

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukannya metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing,* tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau *moral actio* yang menjadi tujuan utama pendidikan oleh Anddurrahman An-Nahlawi (1996:284-431) dirasa dapat menjadi pertimbangan para pendidik dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada semua peserta didik. Metode-metode yang ditawarkan an-Nahlawi tersebut adalah sebagai berikut :

---

[75] *Ibid.* Hlm 35-36

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Metode *Hiwar atau Percakapa*

Metode *Hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antar dua pihak atau lebih memalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuann yang dikehendaki. Metode ini menyajikan permasalahan yang sangan dinamis, karena kedua pihak (pendidik dan peserta didiknya) langsung terlibat dalam pembicaraanya secara timbal balik, sehingga tidak membosankan. Pembaca atau pendengar tertarik untuk mengikuti jalannya percakapan itu dengan maksud dapat mengetahui kesimpulan.

2). Metode *Qishah* atau Cerita

Menurut kamus Ibnu Manzur (1200 H) kisah berasal dari kata *qashsha-yaqushshu-qishshatan,* mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi. Kisah senantiasa memikat mereka mengandung pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Kisah dapat menyentuh hati manusia. kisah *quran* mendidik keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan, seperti *khanf, ridho,* dan *cinta, mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan.*[76]

3). Metode *amtsal* atau Perumpamaan

Dalam mendidik umat manusia, Allah banyak menggunakan perumpamaan(*amtsal)*, misalnya terdapat firman Allah yang artinya: "*perumpamaan orang-orang kafir itu adalah seperti orang yang menyalakan api.*"(Qs.Al-Baqarah ayat 17). Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka.

---

[76] *Ibid* .Hlm 88-89

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4). Metode *uswah* atau keteladanan

Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidikannya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memanga senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Sifat anak didik seperti itu diakui oleh Islam. Umat Islam meneladani Rasullah Saw, Rasul meneladani al-Quran. Aisyah ra. Pernah berkata, karena memang pribadi rasul itu merupakan interpretasi al-Quran secara nyata, tidak hanya cara beribadah, cara kehidupan sehari-harinyapun kebanyakan merupakan contoh tentang cara kehidupan yang Islami.

5) metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaaa (*habituation)* ini berindikat pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.[77]

6) metode *'Ibrah* dan *Mua'idah*

Menurut an-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang

[77] *Ibid* .Hlm 90-93

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'idhoh* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

7) metode *Targhib* dan *Tarhib* (Janji Dan Ancaman)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedang *tarhib* agar menjahui perbuatan jelek yang dilarang Allah.

metode ini didasari oleh fitrah manusia, yaitu sifat keiginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesenangan. *Targhib* dan *tarhib* dalam pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dalam pendidikan barat. Perbedaan mendasar menurut Ahmad Tafsir adalah *targhib* dan *tarhib* bersandar kepada ajaran Allah, seangkan penjaraan dan hukuman berdaasarkan ganjaran dan hukuman duniawi. Sehingga perbedaan tersebut memiliki implikasi yang cukup penting.[78]

h. Tahapan pengembangan karakter peserta didik

Karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan *(knowing)*, pelaksanakan *(acting)*, dan kebiasaan *(habit)*. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik *(components of good character)* yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral). *Moral feeling* atau perasaan (penguasaan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebaikan *(moral)*.

---

[78] *Ibid* .Hlm 96

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral *(moral awareness)*, pengetahuan tentang nilai-nilai moral *(knowing moral values),* penentuan sudut pandang *(prespecting taking),* logika moral *(moral reasoning),* keberanian mengambil sikap *(decision making)*, dan pengenalan diri *(self knowledge).* Moral feeing merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusi berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri *(conscience),* percaya diri *(self esteem)* kepekaan terhadap derita orang lain *(empathy),* cinta kebenaran *(loving the good),* pengendalian diri *(self control),* kerendahan hati *(humility).* Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil *(outcome)* dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik *(act morally)* maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi *(competence), keinginan (will), dan kebiasaan (habit).*[79]

Tahapan dan dimensi yang di paparkan diatas sangatlah berkaitan dan dapat sangat berpengaru pada kesuksesan dalam pembinaan karakter peserta didik. Dari tahapan dan dimensi itulah parapendidik memulai pembinaan karakter peserta didik.

i. Nilai-nilai Karakter yang Dikebangkan

Menurut Djahiri (1978 : 107) yang mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Gordon Allfor seorang ahli psikologi kepribadian sebagaimana dikutipkan oleh Mulyasa (2004:9) nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihanya. Allfort menempatkan kayakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hastrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan.

---

[79] *Ibid.*hlm 38-39

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selanjutnya, Richard Eyer and linda (1995) menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Selanjutnya Richard menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah, suatu kualitas yang dibedakan menurut kemampuannya untuk berliapat ganda atau bertambah, meskpun sering diberikan kepada orang lain, dan kenyataannya bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau "dikembalikan" dari orang lain.

Character cont di Amerika sebagaimana dikutip oleh Majid (2011:43) mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yang harus ditanamkan kepada siswa, mencapai 10 karakter utama, yang dapat dipercaya*(trustworthiness)*, rasa hormat dan perhatian*(respect)*, tanggungjawab*(citizenship)*,jujur*(fairness)*,peduli*(caring)*,kewarganegaraan *(citizenship)*, ketulusan*(honesty)*, berani*(courage)*, tekun*(diligence)* dan integritas*(integrity)*.

Indonesia heritage foundation (IHF) dalam Majid (2011:42) merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter yaitu Cinta Allah dan semesta beserta isinya, Tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.[80]

j. Implementasi pendidikan karakter

Upaya untuk mengimplementasi pendidikan karakter adalah melalui pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangaan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Berikut ini ciri-ciri pendekatan holistik menurut Elkind dan Sweet, (2005).

---

[80] *Ibid* . hlm 31-32

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1). segala sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan antara siswa, guru dan masyarakat.

2). Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada iklan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah.

3). Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.

4). Kerjasma dan kolaborasi di antara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.

5). Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalamm maupun di luar kelas.

6). Siswa – siswa diberikan banyak kesempatan untuk memprakterkkan prilaku moralnya melalui kegiatan – kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.

7). Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.

8). Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.

Sementara itu, peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam implementasi pendidikan karakter mencakup mengumpulkan guru, orang tua da siswa bersama-sama engidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan, memberikan pelatihan bagi guru tentang begaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah, menjalin kerjasama dengan orangtua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa prilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kehidupannya, dan memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial ddan moral.[81]

C. Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang ditemukan peneliti bawah regulasi dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru seperti regulasi setiap pagi sebelum masuk kekelas ada nya Apel pagi yang diikuti oleh guru-guru dan peserta didik untuk mendengarkan penyampaian atau pun motivasi belajar, sholat Duha, mengaji KIBAR, hafalan surat dan murojaah, lalu proses belajar mengajar, kelompok kerja guru (KKG), kajian hari Jum'at regulasi ini harus di ikuti sesuai jadwalnya agar sesama guru dapat bersinergi dan kepala sekolah selaku yang mengarahkan dan mengawasi akan lebih terorganisir.

Menurut peneliti dari hipotesis yang ditemukan pengembangan profesionalitas guru dala pengembangan karakter yang dapat dilakukan seperti kedisiplinan waktu dan seragam bermula dari guru-gurunnya yang mencontohkan seperti tidak terlambat saat Apel pagi guru mengikuti apel dengan hikmat dan serasi lalu dilanjutkan dengan bersalam-salaman dengan murid sebelum masuk ke kelas itu bagian dari mengajarkan untuk bersikap hormat kepada guru, ketika ada peserta didik yang berlaku salah atau tidak meaksanakan tugas seorang guru yang profesional tidak langsung menghukumnya karena dia salah naun guru tersebut menasehatinnya dan menyadarkannya klo perbuatan dia salah dengan begitu timbul rasa kesadaran diri didalam diri peserta didik setelah dia sadar akan kesalahannnya barulah diberi hukuman namun hukuman disini tidak di bahasakan hukuman tetapi para guru SDIT Salsabila membahasakannya sebagai hadiah dan ada juga perbuatan baik jd apabila anak melakukan kesalahan maka ia harus berbuat baik untuk menambal kesalahannya dengan seperti menyapu atau mengepel teras atau yang lainnya sesuai dengan kesalahannya,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[81] *Ibid* . Shoimin Aris.*guru berkarakter*...hlm 60-61

dengan seperti tersebut guru telah menamkan nilai karakter bertanggungjawab dan berbuat baik.

Berdasarkan hipotesis yang ditemukan oleh penelitit bahwa antara regulasi kepemimpinan kepala sekolah dengan pengembangan profesionalitas guru untuk pembentukan karakter sangat harus bersinergi ada korelasinya jadii hipotesis yang di temukan penelitit bahwa regulasi yang di berikan oleh kepala sekolah sangat berperan penting dengan profesionlitas guru seperti adanya regulasi apel pagi ini membuat para guru datang tepat waktu lalu adanya regulasi mengaji di hari jum'at unutk guru-guru ini membangun religiusitas guru dan menyburkan sikap rohaniah guru untuk membentuk karakter peserta didik guru bisa semakin sayang kepada anak dan tikak mudah marah dan ada regulasi yang dapat menunjang kompetensi pedagogik guru yaitu regulasi Kelompok kerja guru (KKG) di sini guru akan dibina dalam hal mengajar dan mempersiapkan materi yang diajarkan sehingga guru akan siap mengajar. Semua regulasi tersebut dapat menunjang profesionalitas guru dan guru dapat mendidik, mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih mudah.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis data yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal tersebut dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.[82]

Penelitian yang penulis teliti ini, jika didasarkan pada analisis datanya termasuk dalam penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan peneitian kualitatif adaah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.[83] Peran metode dalam penelitian sangat penting dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.[84] Penelitian lapangan juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait dengan pengamatan-berperanserta. Penelitian lapangan terkadang membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.[85]

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena sesuai apabila hendak mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru

---

[82] Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 33.

[83] Etta Mamang Sangadji, *Metode penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 26.

[84] *Ibid.*, hlm. 28.

[85] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

sedikit diketahui. Jenis penelitian kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh jenis penelitian kuantitatif. Selain itu, melalui jenis penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengetahui cara pandang objek penelitian yang lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman Yogyakarta tepatnya terletak di jalan pemularsih RT. 06 RW. 38, Klaseman,Ngaglik, Sinduharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Slemanan, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[86] Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah SDIT Salsabila 2 Klaseman.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SDIT Salsabila 2 Klaseman.
3. Guru – guru SDIT Salsabila 2 Klaseman.
4. Siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman.

D. Teknik pengumpulan informasi

Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampling berupa *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dengan kata lain pertama-tama penentuan sampel dipilih satu atau dua oarang terlebih dahulu, tapi jika dirasa belum memadai atau

[86] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 34.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

belum mencukupi dapat dicarai orang lain lagi yang ditunjukkan oleh orang yang sebelumnya untuk kemudian dapat melengkapi data peneliti. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.[87]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[88] Untuk mendapatkan berbagai keterangan atau data dalam penelitian dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi

   Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan lain-lain.[89]

   Dengan dokumentasi penulis dapat memperoleh data tentang pelaksanaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.[90] Wawancara ini dilakukan terhadap informan, yaitu Kepala Sekolah SDIT Salsabila 2 Klaseman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SDIT Salsabila 2 Klaseman, Guru- guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[87] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

[88] *Ibid.*, hlm. 308.

[89] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), hlm. 131.

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* . . . . . hlm. 320.

SDIT Salsabila 2 Klaseman dan siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi lapangan.

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, yaitu :[91]

1. Pengujian *Kredibility*

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.[92]

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[93]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[91] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 366.

[92] *Ibid.*, hlm. 368-369.

[93] *Ibid.*, hlm. 370.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, yaitu:[94]

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data

[94] *Ibid.*, hlm. 372-374.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi apabila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.[95]

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang

[95] *Ibid.*, hlm. 374.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibiitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.[96]

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh para pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data.[97]

2. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sehingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[96] *Ibid.*, hlm. 375.
[97] *Ibid.*, hlm. 375-376.

dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.[98]

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka peneliti tersebut tidak reliabel.

Untuk itu pengujian *dependability* dilakuakan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.[99]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[98] *Ibid.*, hlm. 376-377.
[99] *Ibid.*, hlm. 377.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *konfirmability*.[100]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Akan tetapi dari ketiga jenis triangulasi tersebut, peneliti lebih banyak menggunakan keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian.

Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[101]

Selanjutnya, pendekatan triangulasi tersebut dilakukan menurut:

---

[100] *Ibid.*, hlm. 377-378.

[101] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* . . . , hlm. 322.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Sudut pandang kepala Sekolah SDIT Salsabila 2 Kelaseman.
2. Sudut pandang Wakil Kepala Sekolah kepala SDIT Salsabila 2 Kelaseman.
3. Sudut pandang Guru-guru Sekolah SDIT Salsabila 2 Kelaseman.
4. Sudut pandang Siswa Sekolah SDIT Salsabila 2 Kelaseman.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya jika mungkin teori yang "*grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[102] Adapun gambaran tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

Komponen dari Analisis Data: Model Interaktif[103]

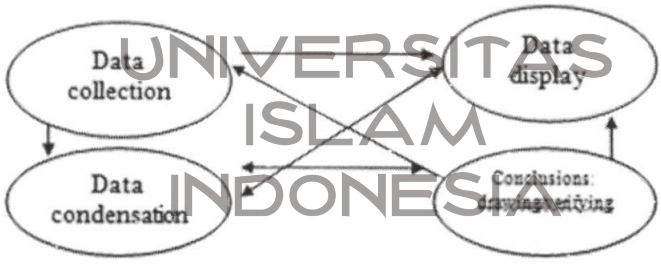

Dari kerangka pikir atau model analisis data di atas, dapat diuraikan tahapan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Data sebelum di lapangan. Penelitian kualitatif, melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian.

---

[102] Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian ...,* hlm. 199. Lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...,* hlm. 336-337.

[103] Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (California: Sage, 2014), hlm. 174.

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang ada digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan berada di lapangan.

2. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Tahap ini adalah tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sehingga peneliti berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Pada tahap inilah imajinasi dan kreativitas peneliti betul-betul diuji. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahapan tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang merangkum, mengumpulkan data dan memilihnya sesuai dengan fokus pada tema penelitian yaitu "pelaksanaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman".

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema atau polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara menyeluruh guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakuakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.[104]

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menyimpulkan dan verifikasi, yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan yang tepat. Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

---

[104] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif ...,* hlm. 341.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Proses seperti tersebut sesungguhnya tidak lebih rumit, berbicara secara konseptual, dari pada jenis-jenis analisis yang digunakan oleh para peneliti kuantitatif. Peneliti kualitatif pun harus terpaku perhatiannya pada reduksi data (menghitung mean, standar deviasi, indeks), penyajian data (tabel korelasi, cetakan angka-angka regresi), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (derajat signifikansi, perbedaan eksperimental/kontrot). Soalnya ialah bahwa kegiatan itu dilakukan melalui batasan-batasan yang jelas, metode yang sudah dikenal, patokan-patokan yang memberi pedoman, dan kegiatannya lebih berupa peristiwa berturutan jika dibandingkan dengan kegiatan yang berulang atau siklus. Di sisi lain, para peneliti kualitatif menempati posisi yang lebih bersifat longgar, dan juga lebih bersifat peritis.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran wilayah

1. PROFIL SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN SLEMAN

a. Identitas Lembaga

- Nama Lembaga : SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN SLEMAN
- Alamat Unit 1 : Jln. Pamularsih RT.06/38 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta kode pos 55581 Website: salsabila2klaseman.blogspot.com. Facebook: Rumah SDIT Salsabila
- Alamat Unit 2 : Jln. Nazaret Ngabean Kulon Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
- Nomor Telepon : 0274- 446 2882
- Surat Ijin Operasional : Dinas Pendidikan Dasar Kab. Sleman 72/KPTS/R/2006 (Tanggal 1 Desember 2006)
- Surat ijin Pendirian : 434/KPTS/2011 (Tanggal 30 Desember 2011)
- Pemberi SK : kepala Dinas DIKPORA Kab. Sleman
- Nomor Statistik Sekolah : 1020 41021 3999
- NPSN : 20404146
- Nama Yayasan : Silaturrahim Pecinta Anak (SPA) Indonesia
- Nama Ketua Yayasan : RUA. Zaenal Fanani, M.M. Pr. NLP
- Nama Kepala Sekolah : Mohamad Zaelani, M.A.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- **HP Kepala Sekolah : 081 7040 3604**

a. VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

VISI SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN

Terwujudnya Generasi Emas Qur`ani Indonesia 2045 yang cakap, cendekia dan berakhlak mulia.

MISI SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN

1) Melaksanakan Pembelajaran berbasis al Qur'an dan sunah Nabi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

2) Melaksanakan Pembiasaan akhlaq mulia.

3) Melaksanakan Pelatihan untuk menumbuhkan dasar-dasar kecakapan hidup.

4) Melaksanakan program Pendampingan personal sesuai bakat, minat dan potensi anak.

5) Membangun budaya belajar mandiri dalam membaca, menulis, menghitung, dan berkarya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. TUJUAN SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN

1. Terlaksananya Pembelajaran berbasis al Qur'an dan sunah Nabi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

2. Dapat Melaksanakan Pembiasaan akhlaq mulia.

3. Dapat Melaksanakan Pelatihan untuk menumbuhkan dasar-dasar kecakapan hidup.

4. Terlaksananya program Pendampingan personal sesuai bakat, minat dan potensi anak.

5. Terwujudnya budaya belajar mandiri dalam membaca, menulis, menghitung, dan berkarya.

c. Program Kegiatan Sekolah

1). Program Unggulan

a) Tahfidzul Qur'an 3 Juz (Juz 30, 29 dan Juz 1)
b) Tahfidz ayat/surat pilihan
c) Tahfidz 40 Hadis pilihan
d) Tahfidz 40 doa sehari-hari
e) Islamic Habit Forming (Pembiasaan Perilaku Islami)
f) Outbond Kids
g) Field Trip (Kunjungan lapangan)
h) Life Skill (pembekalan keterampilan hidup)
i) Pemeriksaan Kesehatan & Tumbuh Kembang Anak
j) Mabit (Malam Bina Iman & Taqwa)
k) Leadership (kepemimpinan)
l) Muhasabah/ motivasi
m) Home Visit/ Random Home Visit
n) Outdoor Activity
o) Ritual Story Day / Dongeng Islami
p) Arabic Kids
q) English Kids
r) Sains Club

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2). Program Unggulan ~~+~~ untuk kelas 5 dan 6

a) Klinik Belajar (Les Privat)
b) Pendalaman Materi Ujian Sekolah dan UN
c) PIJAR (Pendampingan Fajar)
d) Training for Excellent Life (T-fEL) for Kids

3). Program Penunjang:

a) Manasik Haji
b) Berqurban
c) Pengelolaan dan Penyaluran Zakat Fitrah
d) Pentas Kreatifitas
e) Gebyar Ceria Anak Sholeh
f) Tadabbur Alam
g) Reading Record (pembiasaan gemar membaca)

h) BAKSOS (Bakti Sosial)
i) Balon Cita-cita
j) Temu Tokoh
k) Rihlah / Outbond Family / Family Gathering
l) Penugasan project mingguan
m) Tadarus One Week One Juz (OWOJu)

4). Program Pengembangan Diri (Ekstrakurikuler)

a) Pramuka

b) Pencak Silat

c) Seni Baca Al-Qur'an

d) Seni Hadroh

e) Seni Lukis

f) Seni Tari

g) Seni Kaligrafi

h) Nasyid

i) Drumband

j) Renang

k) Angklung

l) Sainc Club

m) Footsa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. DAFTAR PENDIDIK, TENAGA KEPENDIDIKAN DAN KARYAWAN

SDIT SALSABILA KLASEMAN SLEMAN
TP. 2016/2017

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	H. M. Zaelani, M.A.	S2- Psikologi UGM	Kepala Sekolah
2	Ahmad Safii, M.Pd.I	S2- UIN YK	Guru/ Waka Kurikulum
3	M. Rohmad, M.Pd.I	S2- UIN YK	Guru/ Waka Kesiswaan
4	Midarno, S.Pd	S1- UNY	Guru Kelas/ Koordinator IT
5	Ahmad Mulyono, S.Th.I	S1- UIN YK	Guru / Waka Sarpras
6	Ahmad Sofyan, S.Pd.I	S1- UIN YK	Guru Bahasa Arab
7	Saryo, S.Ag	S1- IAIN	Guru
8	Desi Afrianti, M.P.	S2- UGM	Guru Kelas
9	Rini Widyastuti, S.Sos.I	S1- UIN YK	Guru Kelas
NO	**NAMA**	**PENDIDIKAN**	**JABATAN**
10	Iin Rahayu L, S.Pd.	S1-UNY	Guru Kelas
11	Linda Lestari, S.S.	S1- UGM	Guru/ Koord. Tahsin Tahfidz
12	Pratiwi,S.Gz.	S1- Respati	Guru Kelas
13	Aris Suciati, S.E	S1- UGM	Guru Tahsin Tahfidz
14	Ahmad Alfian, S.Pd.	S1-PGSD	Guru Kelas
15	Catur Wulan, S.Pd.Gr	S1-UNY	Guru Kelas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

16	Agus Gunawan, S.Pd.I	S1- UIN YK	Guru PAI
17	Roma Bin Taufiq, S.Pd.	S-1 STPI BIM	Guru Kelas
18	Sari Ani Saroh, S.Sos	S1- UIN YK	Guru
19	Atiq Vivi Ainul M, S.Pd.	S1- UIN YK	Guru Kelas
20	Ratriana Sukma, S.Pd.	S1- UIN YK	Guru PAI
21	Marinah, S.Pd.	S1- STPI BIM	Guru Kelas
22	Siti Lutfi M,S.Pd.	S1- UIN Bandung	Guru Bahasa Inggris
NO	**NAMA**	**PENDIDIKAN**	**JABATAN**
23	Ria Wijayanti, M.Pd	S2- UNY	Guru
24	Jeni Hetita TS	SMK	TU/ Admin
25	Siti Solekhah, A.Md.	D3- UGM	TU/ Admin
26	Arum Setyaningsih,S.S	S1- UIN	TU/ Admin
27	Laila, A.Md.	D3-Perpus UIN YK	Petugas Perpustakaan
28	Suyanti	SMA	Kary. Juru Masak
29	Yanti	SMA	Kary. Juru Masak
30	Sunardi	SMA	Kary. Juru Kebersihan

Tabel 1 Daftar pendidik, tenaga pendidik dan karyawan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

GURU EKSTRAKURIKULER
SDIT SALSABILA KLASEMAN SLEMAN TP. 2016/2017

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Wildan	Mahasiswa	Pembina Pramuka
2	M.Fachdir saputra	Mahasiswa	Pembina Pramuka
3	Neng Risdayani	Mahasiswa	Pembina Pramuka
4	Laila	Mahasiswa	Pembina Pramuka
5	Mulyono, S.Th.I.	S1	Guru Seni Hadroh
6	Ahmad Safi'i	S2	Guru Seni Kaligrafi
7	Riana Desi, S.Sn	S1	Guru Seni Tari
8	Riyatno	SMK	Guru Seni Lukis
9	Bekti	S1	Guru Pencak Silat
10	Mulyono	S1	Guru Pencak Silat
11	Aji Syafa	S1	Guru Nasyid
12	Ruwandi	Ponpes	Guru Tahfidz

Tabel 2 Daftar guru ekstrakurikuler

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Siswa SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN SLEMAN

Kelas dan jumlah peserta didik SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN SLEMAN dari tahun 2012 – 2016 sebagai berikut :

Kelas	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
I	30	53	69	81	84
II	26	30	53	54	81
III	33	27	31	48	54
IV	31	33	31	30	48

V	23	33	35	30	30
VI	29	22	32	34	30
JUMLAH	**172**	**198**	**251**	**277**	**327**

Tabel 3 Kelas dan jumlah peserta didik

g. Pengelola

SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN SLEMAN berada di bawah naungan Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak Indonesia (SPA-Indonesia) devisi Lembaga Pendidikan Islam (LPI) SALSABILA.

h. Kepengurusan Lembaga Pendidikan Islam SALSABILA

Kepengurusan LPI-SALSABILA

Ketua Umum Yayasan SPA-Indonesia : H. RUA. Zainal Fanani, MM. Prac. NLP.

Ketua Badan Pembina LPI SALSABILA : Drs. KH. Sunardi Syahuri

Direktur Utama LPI-SALSABILA : Dr. Muqowim, M.Ag.

Direktur Pengembangan Kurikulum SD : Dr. Ali Mahmudi, M.Pd.

Direktur Pengembangan Kurikulum TK : Hj. Hibana Yusuf, M.Pd.

Direktur Pengembangan SDM : Saryo, S.Ag, M.Pd.

Direktur Pengembangan Sarpras : Budi Suryono, AMd

Direktur Pengembangan Unit : Arifuddin, S.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Direktur Pengembangan Riset & Kerjasama : Dr. M. Nur Ichwan, MA, Ph,D.[105]

B. Hasil Penelitian

Dalam bahasan hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana bentuk penelitiannya yaitu menggunkan pedoman wawancara, kemudian bertanya langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru, siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman Slema.

Dalam menyelusuri pelaksanaaan regulasi kepala sekolah untuk meningkatka profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman Condong Catur Sleman, penulisan telah mengadakan wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman wawancara dimuli pada tanggar tanggal 30 Mei 2017 sampai 02 juni 2017.

1. Apa saja regulasi bapak selaku kepala sekolah yang bapak terapkan untuk pengembangan profesionalitas guru ?

Melalui wawancara yang di lakukan oleh penulis kepada anggota kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman bahwa regulasi yang dilakukan kepala sekolah untuk pengembangan profesionalitas guru, kepala sekolah yang diwawancarai menyatakan :

> "Menurut Pak Zaelani, Setiap hari jum'at mengadakan pengajian bersama dan mengaji kitap kuning khusus guru-guru, mengadakn evaluasi mingguan di hari jua`at tersebut mulai dari abis jambelajar selesai sampai jam17.30, mengingatkan atau mengamanahkan tugas setiap harinya, dan

---

[105] Zailani Mohamad, profil SDIT Salsabila 2 *http://salsabila2klaseman.blogspot.co.id* diakses hari Senin tanggal 12 juni 2017 jam 20.00 WIB

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

guru-guru diberi tanggung jawab pada dirinya masing-masing untuk mengamalkan 1minggu 1 jus, untuk kedisiplinan guru dengan menerapkan finger prin untuk guru-guru."[106]

2. Bagaimana hubungan bapak selaku kepala sekolah dengan guru – guru bawahan bapak ?

   "Menurut Pak Zaelani ,Kepala sekolah menerapkan sistem kekeluargaan namun tegas juga selaku kepala sekolah untuk menerapkan regulasi baru biasa agak sulit bagi yang merasa sulit namum setelah melalui komunikasi secara kekeluargaan akhirnya bisa dan mudah dilaksanakan seperti penerapan finger prin untuk kehadiran awal-awalnya banyak yang masih tidak disiplin namum setelah diingati terus menerus bisa juga"[107]

3. Apakah regulasi yang sudah dibuat bapak dapat di terima dengan baik oleh semua guru dan peserta didik?

   "Menurut Pak Zaelani ,Ya tentu beragam ada pihak-pihak yang tidak diuntungkan namun setelah dipahamkan akhirnya bisa diterima dengan baik seperti siswa terlambat guru-guru terlambat semua ada sanksinya namun ada juga reward yaitu apabila murid terlambat akan di beridiah berupa teguran memisahkan mereka dalam satu barisan ketika apel motivasi di pagi hari pukul 06.45 klo lebih dari 07.00 maka termasuk yang terlambat. Bagi guru-guru tidak dapat uang Bonus hanya uanng transpor"[108]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[106] Wawancara dengan , H.Muhamad Zaelani. M.A di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 30 Mei 2017.

[107] *Ibid* .Wawancara dengan , H.Muhamad Zaelani. M.A

[108] *Ibid.* .Wawancara dengan , H.Muhamad Zaelani. M.A

4. Apakah regulasi yang bapak buat sudah berjalan dengan lancar untuk semua guru-guru dan peserta didik ?

   "Menurut Pak Zaelani, Tentu belum semua masih sekitar 80% dan masih berusaha untuk menyempurnakan dengan mengevaluasi setiap pertemuan mingguan di setiap hari jum'at dan pertemuan kelompok kerja guru (KKG) satu kali dalam sebulan disana akan dibicarakan apa saja yang telah dicapai dalam satu bulan dan atau dalam satu minggu lalu apa yang harus dikembangkan apa yang harus ditambah agar semua regulasi dan program dapat berjalan dengan lancar."[109]

5. Apakah ada pembinaan atau monitoring dari bapak selaku kepala sekolah untuk profesionalitas guru ?

   "Menurut pak zaelani, Ya tentu ada setiap hari dan setiap saat melalukan monitoring masu saat terjadwal ataupun tidak terjadwal artinya sewaktu-waktu bahkan saat guru-guru dan murid tidak ada di sekolahan seperti ketika mau mengontrol kebersihan kelas kepala sekolah akan mengecek ketika sebelum jam belajar berlangsung dan setelah jam belajar selesai apakah sudah bersih lagi seperti semula atau tidak dan apakah petugas piket kelas bertugas atau tidak dan apakah guru piket juga mengontrol atau tidak, apa bila ada yang tidak rapi akan di foto dan di shar ke grup WA dan sebagai evaluasi bersama dan apabila kontoling yang terjadwal iya itu akan dilaksanakan sesekali dengan melihat perlengkapan mengajar seperti RPP dan Silabusnya dan dll.".[110]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[109] *Ibid.* .Wawancara dengan , H.Muhamad Zaelani. M.A
[110] *Ibid* .Wawancara dengan , H.Muhamad Zaelani. M.A

6. Sejauhmana pengaruh regulasi yang bapak terapkan untuk pengembangan profesionalitas guru dalam pembentukan karakter peserta didik ?

"menurut pak zaelani,ya sangat berpengaruh sekali dengan menerapkan kedisiplinan kepada guru dan murid, pola berpakaian diselaraskan, syarat kenaikan kelas 4 salahsatunya dengan lancar ngaji Al-Quran dengan metode kibar, penerapan kibar ini mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, hafal Al-quran sampai 3 juz dengan surat yang di tentukan, keggiatan harian apel di pagihari dengan memberikan motovasi kepada guru dan murid, sholat Duha, mengaji kibar dan muroj'ah hafalan/setoran hafalan, dengan harapan ketika masuk jam belajar murid-murid sudah siap dan fikirannya sudah jernih dan akan mudah menerima pelajaran yang disiapkan oleh guru-guru."[111]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti secara mendalam kepada kepala sekolah selaku yang memberikan regulasi pelaksanaan regulasi pelaksanaaan regulasi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru dan nanti akan berimbas kepada pembentukanm karakter murid-murid sudah sangat baik dan terprogram dan terarah seperti adanya kelompok kerja guru (KKG), kajian mingguan, Apel pagi/motivasi, sholat Duha, ngaji Kibar dan Muroja'ah hafalan Al-Qur'an, Sholat Berjamaah dan diimami oleh anak kelas 4 atau kelas 5,6 dan murojaah lagi di masjid.

Dalam menyelusuri pelaksanaaan regulasi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman Condong Catur Sleman, penulisan meneruskan lebih dalami dengan melakukan wawancara kepada guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman wawancara dimuli pada tanggar 30 Mei 2017 sampai 02 juni 2017.

---

[111] *Ibid* .Wawancara dengan , H.Muhamad Zaelani. M.A

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Bagaimana pengembangan profesionalitas guru untuk pembentukan karakter peserta didik ?

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh Pak Ahmad Alfian Indra Sukma guru kelas guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut pak Alfian, profesional guru ditunjukkan dengan kedisiplinan dengan datang tepat waktu dan presensi dengan finger prin dengan mencontohkan kepada murid untuk hadir lebih awal maka murid pun secara tidak langsun termotivasi dan tergera untuk tidak terlambat."[112]

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh ibu Iin Rahayu Lestari, S.Pd guru kelas guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Ibu Iin, pengembangan profesionalitas guru dilakukan berkala melalui pertemuan sebulan sekali yaitu kelompok kerja guru (KKG) yang mengembangkan kemampuan guru-guru disana guru-guru diarahkan untuk belajar membuat RPP, metode dan motivasi mengajar dan juga penyampaian program yang lainnya. dengan melakukan program yang dilaksanakan di sekolah maka guru-guru akan mudah menyampaikannya kepada murid-murid untuk pembentukan karakternya."[113]

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh ibu Linda Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut ibu Linda, untuk pengembangan profesionalitas guru, guru-guru baru diarahkan untuk trening seperti trening K13/kurikulum 2013 yag dilakukan Pendidikan

---

[112] Wawancara dengan , Ahmad Alfian Indra Sukma di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 31 Mei 2017

[113] Wawancara dengan , Iin Rahayu lestari di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 31 Mei 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> Nasional (DIKNAS), dan juga trenig yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan mengundang ahli-ahli dengan begitu guru dapat menjadi guru yang profesional dan dapat membentuk karakter murid."[114]

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh ibu Desi Afrianti guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Ibu Desi Afrianti, profesional guru dapat dikembangkan dengan mengikuti trening-trening yang diundang oleh Dinas Pendidikaan dan juga oleh Yayasan dan memberi trening motivasi untuk membantu guru-guru mengmbangkan profesionalitas dan harapannya dapat mengembangkan karakter murid-murid yang diajar"[115]

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh Pak Ahmad Safi'i guru kelas 4 dan sebagai wakil ketua kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut pak Safi'i , pengembangan profesionalitas guru berawal dari Kelompok Kerja Guru (KKG) beliau juga sebagai ketua KKG di sini paraguru akan di kembangkan melalui pertemuan setiap bulan sekali di hari sabtu pada minggu pertama biasanya diikuti oleh para guru salsabila sedaerah istimewa Yogyakarta untuk menjadi kajian bersam dan motivasi bersama dengan adanya KKg guru-guru dapat sherig dan berbagi pengetahuan mulai dari cara mengajar membuat RPP, memberi motivasi kepada murid dan juga apabila ada evaluasi maka di evaluasi saat itu juga dengan guru-guru sesalsabila yang ada di

[114] Wawancara dengan , Linda Lestari di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 31 Mei 2017

[115] Wawancara dengan , Desi Afrianti di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 02 juni 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> Yogyakarta dan apa bila ada program yang akan direncanakan dan dibahas saat itu juga untuk proyeksinya kedepan, dengan demikian guru-guru dapat mmbentuk karakter murid karena sudah dibina di KKG" [116]

Dengan demikian hasil wawancaa dengan guru senada dan dapat di ambil poinnya untuk pengembangan profesionalitas guru di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman menujukkan pertemuan satukali satu bualan yang disebut Kelompok Kerja Guru (KKG), pertemuan seminggu sekali Kajian rutin di hari Jum'at, trening-trening yang diadakan Dinas Pendidikan dan Yayasan semua menunjang untuk pengembangan profesionalitas guru untuk pembentukan karakter pesera didik.

2. Apakah pengembangan regulasi yang di sekolah dapat membentukan profesionalitas guru ?

Menurut Pak Ahmad Alfian Indra Sukma guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut pak Alfian, ya tentu dengan beberapa progra sekolah yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) , pertemuan setiap mingguan, trening dan kunjungan studi banding ke salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang ada di Semarang guru dapat mengintofeksi dirinya dan mengoreksi perilakunya apakah sudah benar dan dapat menjadi guru yang profesional dengan begitu dapat guru-guru dapat menjadi guru yang ahli-ahli atau profesinal dibidangnya"[117]

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh Ibu Iin Rahayu Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

---

[116] Wawancara dengan , Ahmad Safi'i di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 02 juni 2017

[117] *Ibid.* Wawancara Ahmad Alfian Indra Kusuma,...31 Mei 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> "Menurut Ibu Iin, pengembangan untuk pembentukan Profesionalitas guru seperti pelatihan pembuatan RPP, pelatihan pembuatan Materi pelajaran, trening Kibar metode belajar al-Qur'an dengan program tersebut guru-guru dapat mengembangkan profesionalitasnya"[118]

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh Ibu Linda Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut bu Linda, pengembangan yang didapatkan seperti pertemuan minggun di dalamnya ada pengjian kitap kuning Taklim Mutaalim untuk menunjang profesionalitas guru dan juga tadarus dan baca al-Qur'an di beri tanggungjawab satu minggu satu juz dengan begitu dapat menambah sikap rokohaniannya dan menjadi penyabar dan menyayang kepad peserta didik"[119]

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh Ibu Desi Afrianti guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Ibu Desi, pengembangan yang didapatkan di sekolah cukup banyak seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), strategi mengajar, menejemen administrasi guru, pelatihan Bahasa Inggris, Woksop dari Dinas Pendidikan dan pelatihan kurikulum, semuanya bersinergi dan dapat menunjang profesionalitas guru"[120]

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh Ibu Ahmad Safi'i guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

---

[118] *Ibid* .Wawancara Iin Rahayu Lestari...31 Mei 2017.
[119] *Ibid* .Wawancara Linda Lestari ...31 Mei 2017.
[120] *Ibid.* Wawancara Desi Afrianti ...02 Juni 2017.

> "Menurut Pak Safi'i banyak program yang mendukung seperti Rapar di harisenin, seminggu sekali, pengajian hari jum'at dan juga rapat setiap hari jum'at, pengembangan keilmuan, pengembangan keprofesionalan dan membahas progam apa saja yang mau dibahas disinilah para guru ditempa dan dikembangkan lagi agar mencapaiketingkat profesionalitas."[121]

Sudah banyak program yang dapat menunjang kinerja dan profesionalitas guru seperti Kelompok Kerja Guru di sini guru akan di kembangkan berdasar bidangnya dan kelas yang diajarkannya seperti Ibu Desi sebagai administrasi sekolah beliau disibukkan dengan pelatihan bagaimana menggelola adminisrasi sekolah yang baik dan guru-guru kelas seperti guru kelas 5 beliau harus menguasai gejolah jiwa anak pada kelas 5 tersebut terkadang ada yang belum tau menstruasi bagi yang putri mereka akan malu bercerita dengan orang tua atau teman di sana peran guru yang membimbingnya biasanya pada hari jum'at ada program untuk kelas 5 dan 6 kajian Fiqih wanita dan banyak program yang menunjang pengembangan profesionnalitas guru.

3. Apakah kompetensi Personal, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, apakah kompetensi-kompetensi tersebut dimiliki oleh guru-guru ?

Menurut Pak Ahmad Alfian Indra Sukma guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut pak Alfian, sudah namun belum 100% masih bertahap untuk menuju ke 100% tersebut, manum para guru sudah mulai unruk memiliki kopetensi tersebut dilihat dari jenjang perkuliahan semua guru sudah strata 1 semua bahkan ada yang sudah strata 2 mereka tentun sudah memahami dan mempelajari kopetensi-kopetensi tersebut dan untuk kepetensi sosial para guru sudah sangat

[121] *Ibid* .Wawancara Ahmad Safi'i ...02 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> aktif sekali ada pertemuan silaturahmi antar oerang tua sebulan 3 kali di sana membahas apa kekurangan dan kelebahan anak agar lebih mudah untuk mengajarkan dan menanamkan karakter ke murid dengan begitu akan lebih mudah untuk mengenal murid-murid dan lebih mudah mengarahkannya di sekolah"[122]

Menurut Iin Rahayu Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Ibu Iin, kopetensi tersebut sudah dimiliki oleh guru-guru seperti kopetensi personal kompetensi ini dimiliki setiap guru berbagai macam gaya guru mengajar yang menunjang karakter anak dan menunjang pembelajaran, guru-guru semua sudah sarjana pendidikan yang iinier dengan bidangnya di sekolah, kopetensi sosial guru-guru sangat tinggi seperti membentuk komite sekolah di kelas masing-masing seperti kelas 6 ada komite wali murid yang membuat pertemuan sebulan sekali dengan begitu para guru dapat mempererat silaturahmi kepada murid dan orang tua"[123]

Menurut Linda Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Linda lestari, kompetensi tersebut semua dalam proses dan dapat dilaksanakan dengan baik setiap guru mempersiapkan diri untuk mengajar seperti bagaimana cara memotivasi anak, membuat cerita, membuat pelajaran lebih menarik, menguji kibar dan silaturahmi ke rumah murid agar dapat menjalin hubungan rohani yang lebih dekat dengan murid."[124]

---

[122] *Ibid* .Wawancara Ahmad Alfian Indra Sukm ...31 Mei 2017
[123] *Ibid* .Wawancara Iin Rahayu Lestari ...31 Mei 2017
[124] *Ibid* .Wawancara Linda Lestari . . .31 Mei 2017.

Menurut Desi Afrianti guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Ibu Desi, kompetensi ter sebut sudah dimiliki oleh guru-guru seperti mempersiapkan diri untuk mengajar dari banyak membaca referensi bayak mencari bahan ajar memeberi contoh yang sulit lalu ke yang susah dan memberikan metode yang dapat menarik dan saling komunikasi kepada wali murid semua untuk memenuhi kopetensi-kompetensi tersebt."[125]

Menurut Ahmad Safi'i guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Pak Safi'i, kompetensi tersebut sudah lebih embaik dengan guru-guru menyadari akan tugas dan kewajibannya jadi apabila mau mengajar tentulah para guru mempersiapkan dengan matang dan setiap guru tentu memiliki keunggulan dari setiap kompetensi tersebut ada yang lebih di ahlikannya ada yang peka dengan keadan sosial dan ada yang lebih ahli dengan kompetensi pedagogik atau dalam mengajar walau semua harus sudah ahli karena kita dituntut untuk profesional."[126]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kope tensi –kompetensi tersebut sudah dimiliki oleh guru-guru karena guru yang profesional harus menguasai kompetensi tersebut hingga dapat menjadi guru yang profesional namu ada yang lebih condong atau lebih diunggulkan oleh guru-guru seperti kompetensi sosialnya dengan kompetensi tersebut kepekaan sosial akan meningkat dengan menjalin silaturahmi kepada orang tua murid bahkan sampai mengadakan pertemuan di rumah-rumah orang tua murid dengan di fasilitasi oleh komite wali murid di kelas dengan begitu akan tau seorang guru tersebut apa yang harus dikembangkan dan bagaimana cara mengatasi murid tersebut hingga dapat dibina dan diajarkan sehingga terbentuk karakter di dalam dirinya.

---

[125] *Ibid.* Wawancara Desi Lestari ... 02 Juni 2017.
[126] *Ibid.* Wawancara Ahmad Safii ... 02 Juni 2017.

4. Apakah kepala sekolah selalu melakukan mengawasan ketika jam belajar berlangsung ?

Menurut Ahmad Alfian Indra Kusuma guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Meurut Pak Alfian, ya tentu kepala sekolh melakukan pengawasan namun tidak setiap waktu ada waktu yang sudah terjadwal dan ada "pengawasan yang sewaktu-waktu seperti setiap jum'at ada pengawasan dari kepala sekolah mulai menanyakan dari apa yang sudah dikerjakan dan apa yang akan dikerjakan seminggu kedepan dan ada juga rapat mingguan yang engevaluasi kinerja guru-guru tersebut dan pengawasan secara langsug beliau masuk kekelas melihat cara dan kesiapan mengajar guru tersebut dan juga ada pengawasan yang tidak terjadwal saat guru-guru sudah pulang dan murid-murid sudah pulang beliau ingin melihat kebersihan di kelas dan kerapian setelah pulang apa bila tidak rapi maka akan difoto dan di shar ke grup WA agar menjadi bahan evaluasi bersama."[127]

Menurut Iin Rahayu Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Ibu Iin, ada pengawasan berkala yang dilakukan kepala sekolah dan itu dilakukan rutin oleh kepala sekolah seperti saat perteuan minggun di hari jum'at beliau menyakan persiapa darin guru-guru unutk mengaja apa kekurangan apa yang harus ditambahkan dan juga menanyakan apa yang persiapan yang akan

[127] *Ibid* .Wawancara Ahmad Alfian Indra Kusuma . . . 31 Mei 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

disiapkan untuk seminggu kedepannya terkadang juga kepala sekolah langsung mengawasi ke kelas-kelas."[128]

Menurut Linda Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

"Menurut Ibu Linda, ya tentu kepala sekolah melakuka pengawasan secara teratur dengan mengawasi dari setiap seminggu sekali dan juga pengawasan langsung kekelas biasanya guru-guru baru terkadang juga kepala sekolah menyakan kesiapan materi yang akan diajarkan dan apa saja yang akan di tambah dan di kembangkan."[129]

Menurut Desi Afrianti guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

Menurut Ibu Desi, ada yang terjadwal ada yang tidak tergantung situasi apabila perlu diadakan maka kepala sekolah langsung mengawasi secara langsung dan mengevaluasi secara langsung dan ada juga yang terjadwal setiap hari jum'at ada rapat dan proyeksi kedepan untuk mempersiapkan apa yang harus dikerjakan oleh guru-guru seminggu kedepan."[130]

Menurut Ahmad Safi'i guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

"Menurut Pak Safi'i, pengawasan dilakukan secara berkala dan terkadang dilakukan dengan membuat perlombaan, lomba kelas terbersih terkreatif dan lain-lain untuk menunjang ketertiban kelas dengan begitu guru-guru dan murid bekerjasaa untuk berlomba-loba menjadi yang terbaik dan ada pengawasan setstruktur yaitu setiap rapat dan setiap pertemuan mingguan untuk mengecek kesiapan guru-guru dari metode, RPP dan materi apa bila

---

[128] *Ibid* .Wawancara Iin Rahayu Lestari . . .31 Mei 2017.
[129] *Ibid* .Wawancara Linda Lestari . . . 31 Mei 2017.
[130] *Ibid* .Wawancara Desi Afrianti . . .02 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ada yang kurang langsung dievaluasi dan dilakukan pengayaan."[131]

Dari wawancara diatas peneliti menemuka jawaban sennada bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dilakukan berkala dan secara terstruktur dan tidak setruktur yang secara berkala dilakukan setiap minggunya di pertemuan mingguan pada hari Jum'at, pada pengawasan terstruktur yaitu pengawasan secara langsung di kelas langsunng mengamati proses berjalannya pengajaran dan secra tidak struktur atau tidak langsung yaitu dengan pengawasa yangtidak diketahui oleh siapun seperti ketika guru dan murid sudah pulang dulunyan untuk melihat kerapian beliau mengecek ke kelas-kelas untuk melihat kelas mana yang tidak rapi kemudian di Foto dan di shar di grub WA untuk di evaluasi bersama.

5. Bagaimana hubungan guru-guru dengan peserta didik dalam pembentukan karakternya ?

Menurut Ahmad Alfian Indra Kusuma guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

"Menurut Pak Alfian, untuk menanamkan karakter kepada peserta didik haruslah berawal dari menanamkan sikap hormat kepada gurunya terlebih dahulu dengan begitu nanti akan mudah mengarahkannya dan tidak lembek melainkan tegas kepada peserta didik agar tidak di remehkan oleh mereka, tapi tentu dengan contoh untuk menanamkannnya."[132]

Menurut Iin Rahayu Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

---

[131] *Ibid* .Wawancara Ahmad Safi'i . . . 02 Juni 2017.
[132] *Ibid* .Wawancara Ahmad Alfian Indra Sukma . . . 31 Mei 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"Menurut Ibu Iin, untuk menanamkan karakter haruslah dimulai dengan kita mendekati murid agar terjalin emosionalnya dengan begitu mereka akan hormat dengan gurunya seperti dya hormat dengan kedua orangtuanya mereka akan diberi pembinaan dari hati ke hati seperti yang perempuan agak canggung atau mau apabila bercerita dengan guru yang lawan jenis atau pak guru klo sesama ibuk guru mereka lebih mudah bercerita bahkan lebih mudah bercerita dengan ibu guru nya dari pada dengan orang tuanya karena sudah diawali ada ikatan emosional tadi."[133]

Menurut Linda Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

"Menurut Ibu Linda, untuk membina karakter murid berawal dari program ada Apel pagi di sana sudah ada motivasi yang untuk mengawali pelajaran lalu ada hafalan dan mengaji metode kibar, lalu sholat Duha untuk unutk membina karakternya harus membina akhlaknya terlebih dahulu, dengan membina seperti itu akan terjalin emosional antara guru dan murid dengan begitu akan mudah membina karakternya."[134]

Menurut Desi Afrianti guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

"Menurut Ibu Desi, hubungan guru dan murid haruslah profesional ketika mengajajr memposisikan guru sebagai guru mereka dan mereka sebagai murid lalu ada saatnnya juga sebagai ibu dan anak yang harus dijalin emosionalnya ketika salah mereka tidak langsung dimarahi tetapi mereka diberi hadiah hadiahnya berupa hukuman yang membuat mereka sadar kalo yang

[133] *Ibid*. Wawancara Iin Rahayu Lestari . . .31 Mei 2017.
[134] *Ibid*. Wawancara Linda Lestari . . .31 Mei 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dilakukan itu salah dengansendirinya akan terbentuk karakternya."[135]

Menurut Ahmad Safi'i guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Pak Safi'i, hubungan guru dan murid berawal dari membangun hubungan emisonal antar guru dan murid apa bila sudah terjalin maka akan mudah mengarahkannya dan apabila ada kesalahan yang dilakukannnya maka guru tidak menghukum langsung namun memberi kesadaran bahwa apa yang dikerjakannnya itu salah dan yang betul itu seperti ini setelah iya menyadari maka dia harus menambal kesalahannya dengan kebaikan lalu ditawarkan kebaika apa yang ingin dia lakukan untuk menambal kesalahannnya dengan begitu akan menamkan karakter kesadaran diri untuk tidak berbuat yang tidak benar."[136]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat sudah mendapatkan jawaban yang senada kedekatan guru dengan murid haruslah berawal menanamkan karakter harus berawal membangu rasa hormat dengan gurunnya dan membangunkedekatan emosional antara guru dan murid dan membangunkedekatan itu tidak dengan memarahinya tetapi memberikan kesadaran atas apa yang dilakukannya itu salah dan harus dibenarkan ketida mereka sudah tau dan menyadari kesalahannya maka akan udah mengarahkannya dan membentuk karakter rasa tanggungjawab dan melakukan perilaku-perilaku yang baik.

6. Bagaimana cara guru-guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik ?

---

[135] *Ibid* .Wawancara Desi Afrianti . . . 02 Juni 2017.
[136] *Ibid* .Wawancara Ahmad Safi'i . . .02 Juni 2017.

Menurut Ahmad Alfian Indra Sukma guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut pak Alfian, menanamkan nilai karakter kepada peserta didik dimulai dengan mencontohkannya lalu memberikan nasehat dan motivasi diawali dengan motivasi saat apel pagi lalu menanamkan sifat-sifat Allah SWT yang ada di Asmaul Husna dan ibadah sholat dan kisah-kisah Rosullah." [137]

Menurut Iin Rahayu Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Ibu Iin, untuk menanamkan nilai karakter harulah di conntohkan terlebih dahulu lalu di tanamkan kepada peserta didik lalu mecritakan kisah-kisah yang meberi motivasi seperti apel dipagi hari dan mendektkan diri untuk memberi kedekatan emosional dengan begitu dapat menanamkan karakter kepada peserta didik."[138]

Menurut Linda Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Ibu Linda, Unutk menanamkan nilai-nilai karakter mulai dari apel pagi sudah menamkan kedisiplian , kerapian menggunaakan pakaian, berwudhu sebelum masuk kelas lalu sholat Duha lalu murojaah dan menagaji kibar semua harus diarahkan agar terbina dengan baik tidak hanya melaksanakan saja juga ada asehat-nasehat di dalamnya."[139]

Menurut Desi Afrianti guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

---

[137] *Ibid* . Wawancara Ahmad Alfian Indra Sukma . . .31 Mei 2017.
[138] *Ibid.* Wawancara Iin Rahayu Lestari . . .31 Mei 2017.
[139] *Ibid* . Wawancara Linda Lestari . . . 31 Mei 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> "Menurut Ibu Desi, untuk menanamkan nilai karakter berawal dari diri sendir lalu mencontohkan seperti kehadiran harus datang lebih awal dari pada murid agar murid dapat mencontohkan dengan begitu akan timbul rasa kesadaran sendiri dan besok tidak akan terlambat dan ketika di rumah anaknya sendiri dapat mengingati kedua otangtuanya untuk bersiap-siap lebih pagi lagi."[140]

Menurut Ahmad Safi'i guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Pak Safi'i, untuk menanamkan nilai karakter harus menanamkan perbuatan baik dan menunjukkan kepada murid perbuatan baik dan mencontohkannya kepada murid-murid pak guru harus memahami selogannya cakap, cakap pennapilannya dengan berpakaian rapi, cendikia memiliki pemikiran yang matang dan berakhlak mulia artinya memiliki perilaku yang berprilaku yang baik sesuai ajaran agama dengan begitu peserta didik dapat membangun karaternya dari semasa di sekolah dan harapannya akan kebawa kebiasaan baiknya ke jenjang pendidikan berikutnya."[141]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil jawaban yang sama bahwa penanaman nilai-nilai karakter melalui guru-guru memberi contoh perilaku yang baik berkata yang baik menumbuhkan rasa saling menghargai seperti antara sesama memanggil putra Mas dan yang putri Mbak dan membuat suasana sekolah menjadi damai dan tentram menumbuhkan rasa persaudaraan yang baik mempererat silaturahmi guru dan murid memiliki ikatan emosional dengan kedekatan tersebut tidak adalagi rasa ragu-ragu untuk bertanya tenang pelajaran dan yang lainnya bahkan bersifat pribadi akan lebih mudah mereka bercerita.

---

[140] *Ibid* .Wawancara Desi Afrianti . . . 02 Juni 2017.
[141] *Ibid* .Wawancara Ahmad Safi'i . . .02 Juni 2017.

7. Apa saja program yang dapat membentuk karakter peserta didik ?

Menurut Ahmad Alfian Indra Sukma guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Pak Alfin, program yang dapat membentuk karakter peserta didik ialah menerapkan sunnah-sunnah Rosullah seperti berpuasa di hari senin dan kamis namun yang baru diterapkan ialah puasa pada hari kamis dengan begitu anak-anak sudah terlatih untuk mengamalkan puasa sunnah yang susah sekali diterapkan bagi anak-anak sekolah dasar dan juga bersiap saat masukkelas dengan berwudhuk dan berdoa saat mulai belajar dan saat sesudah belajar."[142]

Menurut Iin Rahayu Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "menurut Ibu Iin, program yang dapat membentuk karakter seperti malam bina iman dan Takwa (MABIT) di dalam kegiatan tersebut anak-anak di haruskan menginap di masjid dan mendengarkan ceramah dan murojaah hafalan, dan berbicara sopan di sekolah dengan memanggil dengan panggilan Mas bagi yang putra dan Mbag bagi yang putri dengan begitu ada rasa saling menghargai satu sama lainnya."[143]

Menurut Linda Lestari guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Ibu Linda, program yang dapat membentuk karakter seperti apel pagi, sholat duha, murojaah hafalan, motivasi saat pelajaran, berdoa saat mulai dan sesudah

[142] *Ibid* . Wawancara Ahmad Alfian Indra Sukma. . . 31 Mei 2017.
[143] *Ibid* . Wawancara Iin Rahayu Lestari . . .31 Mei 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pelajaran dan diberi motivasi lagi saat sesudah jam belajar selesai agar terbina karakternya."

Menurut Desi Afrianti guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Ibu Desi, program untuk membentuk karakternya seperti malam bina Iman dan Takwa (MABIT), membuat kelompok piket agar mereka saling menjaga kebersihan, membuat kelompok Belajar, tugas kelompok saat liburan agar mereka tidak hanya berain saja saat liburan tapi mengerjakan tugas dari sekolah secara berjamaah di rumah salah satu kelompoknya agar mereka bermain dengan sesama mereka tidak bermai dengan teman-teman yang tidak baik dan lain-lain."[144]

Menurut Ahmad Safi'i guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Pak Safi'i, program yang dapat membentuk karakter seperti infak kelas yang mengajarkan anak untuk tidak boros, out boon satu kelas, membuat buku, membuat komik dengan bekerjasam dengan komite kelas yaitu para wali murid di masing-masing kelas dengan begitu anak-anak dapat belajar yang namanya bekerja sama satu sama lain tolong menolong, keberanian, rela memberi dan belajar bertanggungjawab dan menumbuhkan jiwa mandiri."[145]

Berdasarkan penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa banyak program yang dapat menumbuhkan karakter seperti apel motivasi , sholat Duha, murojaah, berdoa saat sebelum belajar dan sesudah belajar, mengadakan infak kelas dan menabung, untuk mengajarkan agar tidak boros dan mereakan

---

[144] *Ibid* .Wawancara Desi Afrianti . . . 02 Juni 2017.
[145] *Ibid* .Wawancara Ahmad Safi'i . . .02 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagian uang nya untuk bersodakoh, berkemah di sana mereka diajarkan mandiri tidak ada bantuan orangtuanya kecuali saat berangkat berkemah, lau belajar keompok, kelompok piket , tugas kelompok saat liburan berpuasa sunnah dan berbicara yang sopan dan bertuturkata yang baik, beljar menghorati dengan memanggil sesama seperti Mas bagi yang putra Mbag bagi yang putri agar terbiasa saing menghormati antar sesama.

Dalam menyelusuri pelaksanaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru untuk pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman wawancara dimuli pada tanggar 05 Juni 2017.

1. Apakah kamu merasa senang di dalam kelas ketika guru mengajar ?

Menurut M Dani F.D pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Dani, ya Dani merasa senang karena materi yang disampaikan mudah difahami dan penjelasannya dapat dimengerti dengan mudah"[146]

Menurut Hado pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Hado, ya Hado merasa senang karena materi yang disampaikan mudah"[147]

Menurut Shafa Nur Husa pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[146] Wawancara dengan , M Dani F.D di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

[147] Wawancara dengan , Hado D P A di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

> "Menurut Shafa, ya Shafa merasa senang karena materi yang disampaikan mudah dan sabar menghadapi murid yang rame"[148]

Menurut Faiza Naura Hasnani pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Faiza, ya Faiza merasa senang karena materi yang disampaikan mudah dan mendapat banyak ilmu dan ilmu yang disampaikan mudah difahami"[149]

Menurut Winona Fajar Antika pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Winona, ya Winona merasa senang karena materi yang disampaikan mudah dan dapat dipahami dan gurunya juga penyabar"[150]

Menurut Aufa Kayla Azzahra pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Aufa, ya Aufa merasa senang karena banyak dapat ilmu dan dapat mudah dipahami"[151]

Menurut Nisrina Humaira pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

---

[148] Wawancara dengan , Shafa Nur Husna di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

[149] Wawancara dengan , Faizah Naura Hasnani di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

[150] Wawancara dengan , Winona Fajar Antika di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

[151] Wawancara dengan , Aufa Kayla Azzahra di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> "Menurut Nisrina, ya Nisrina merasa senang karena mudah dipahami dan gurunya menjelaskan dengan jelas"[152]

Menurut Fikri Fahrezi pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Fikri, ya Fikri merasa senang karena dapat mudah dipahami dan penjelasannya dapar dimengerti"[153]

Menurut M.Raka Andra Wisesa pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Raka, ya Raka merasa senang karena mudah dimengerti dan apabila ada yang susah diajarkan sampai bisa"[154]

Menurut Muhammad Iqbal pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Iqbal, ya Iqbal merasa senang karena dapat mudah dimengerti dan diberi metode yang mudah dimengerti"[155]

Menurut Alfikra Akbari pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

---

[152] Wawancara dengan , Nisrina Humaira di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

[153] Wawancara dengan , Fikri Fahrezi di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

[154] Wawancara dengan , M.Raka Andra Wisesa di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

[155] Wawancara dengan , muhammad Iqbal di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"Menurut Fikra, ya Fikra merasa senang karena mudah dimengerti dan penjelasanya mudah difahami"[156]

Berdasarkan wawancara di atas peserta didik merasa senang karena pembelajaran yang mengasikkan dengan metode yang menarik dapat membuat peserta didik merasa tidak bosan dengan materi yang diberidakn dengan metode cerita peserta didik merasa senang dengan contoh-contoh yang memancing pemahaman mereka membuat mereka lebih konsentrasi.

2. Apakah materi pembelajaran di kelas dapat dengan mudah kamu fahami ?

Menurut M. Dany F D pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

"Menurut Dany, ya Dany merasa materi pelajaran mudah difahami dan diajarkan lagi klo susah dalam memahaminya"[157]

Menurut Hado D P A pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

"Menurut Hado, ya Hado merasa materi pelajaran mudah difahami dan diajarkan dengan sungguh-sunggu"[158]

Menurut Shafa Nur Husna pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

"Menurut Hado, ya Hado merasa materi pelajaran mudah difahami dan gurunya sabar kadang-kadang adayag berisik"[159]

---

[156] Wawancara dengan , Alfikra Akbari di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.
[157] *Ibid* .Wawancara dengan , M. Dany F D . . .tanggal 05 Juni 2017.
[158] *Ibid.* Wawancara dengan , Hado D P A . . . tanggal 05 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut Faizah Naura Hasnani pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Faizah, ya Faizah merasa materi pelajaran mudah difahami dan gurunya sabar dapat mengkondisikan teman-teman yang berisik"[160]

Menurut Winona Fajar Antika pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut winona, ya winona merasa materi pelajaran mudah difahami dan gurunya sabar dapat mengkondisikan teman-teman yang berisik"[161]

Menurut Aufa Kayla Azzahra Antika pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Aufa, ya Aufa merasa materi pelajaran mudah difahami dan gurunya sabar dapat menenangkan teman-teman yang berisik"[162]

Menurut Nisrina Humaira Antika pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Nisrina, ya Nisrina merasa materi pelajaran mudah difahami dan dapat mengajarkan keteman sebelah bangku"[163]

---

[159] *Ibid* .Wawancara dengan , Shafa Nur Husna. . . tanggal 05 Juni 2017.

[160] *Ibid* .Wawancara dengan , Faizah Naura Hasnani. . . tanggal 05 Juni 2017.

[161] *Ibid* .Wawancara dengan , Winona Fajar Antika. . . tanggal 05 Juni 2017.

[162] *Ibid* .Wawancara dengan , Aufa Kayla Azzahra. . . tanggal 05 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut Fikri Fahrozy pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut fikri, ya fikri merasa materi pelajaran mudah difahami dan dapat dimengeri"[164]

Menurut M.Raka Amora Wisesa pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Raka, ya Raka merasa materi pelajaran mudah difahami dan dikasih metode yang dimengeri"[165]

Menurut Muhammad Iqbal pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Iqbal, ya Iqbal merasa materi pelajaran mudah difahami dan penjelasannya mudah dimengerti"[166]

Menurut Alfikra Akbari pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Alfikra, ya Alfikra merasa materi pelajaran mudah difahami dan penjelasanya di beri contoh-contoh agar udah difahmi"[167]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran dengan

---

[163] *Ibid* .Wawancara dengan , Nisrina Humaira. . . tanggal 05 Juni 2017.

[164] *Ibid* .Wawancara dengan , Fikri Fahrozy. . . tanggal 05 Juni 2017.

[165] *Ibid* .Wawancara dengan , M.Raka Amora Wisesa. . . tanggal 05 Juni 2017.

[166] *Ibid* .Wawancara dengan , Muhammad Iqbal . . . tanggal 05 Juni 2017.

[167] *Ibid* .Wawancara dengan , Alfikra Akbari. . . tanggal 05 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

adanya metode yang mudah dimengerti dan juga contoh-contoh yang dapat dapat membantu mereka memahami pelajaran dan guru yang tanggap dengan peserta didik yang berisik dapat dengan langsung mengondisikannya dan dapat kembali lagi belajar dengan seksama.

3. Apakah kepala sekolah dan guru memeberikan suritauladan yang baik di sekolah ?

Menurut M. Dany F D pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Dany, ya kepala sekolah memberi suritauladan yang baik dengan bertuturkata yang baik, berprilaku yang baik, dan mencontohkan yang baik"[168]

Menurut Hado D P A pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Hado , ya kepala sekolah memberi suritauladan yang baik dengan menggunakan pakaian yang rapi dan menggunakan seragam yang sesuai, memberi contoh yang baik "[169]

Menurut Shafa Nur Husna pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Shafa , ya kepala sekolah memberi suritauladan yang baik dengan berbicara dengan lemah lembut, baik , sopan "[170]

Menurut Faiza Naura Hasnani pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

---

[168] *Ibid* .Wawancara dengan , M Dany F D. . . tanggal 05 Juni 2017.
[169] *Ibid* .Wawancara dengan , Hado D PA. . . tanggal 05 Juni 2017.
[170] *Ibid* .Wawancara dengan , Sha fa Nur Husna. . . tanggal 05 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> "Menurut Faizah , ya kepala sekolah memberi suritauladan yang baik dengan memberi contoh yang baik, berkata yang lemah lembut, sopan dan menggunakan pakaian yang rapi "[171]

Menurut winona Fajar Antika pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut winona , ya kepala sekolah memberi suritauladan yang baik dengan memberi contoh di kelas dan berpakaian yang rapi dan datang tepat waktu sebelum murid sampai d kelas "[172]

Menurut Aufa Kayla Azzahra pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Aufa , ya kepala sekolah memberi suritauladan yang baik dengan bertuturkata yang baik, memangil dengan lembut, menasehati dengan lembut, tidak memarahi, memberi contoh yang baik "[173]

Menurut Nisrina Humaira pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Nisrina , ya kepala sekolah memberi suritauladan yang baik dengan memberi contoh yang baik dan berpakaian yang rapi "[174]

Menurut Fikri Fahrozi pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

---

[171] *Ibid* .Wawancara dengan , Faiza Naura. . . tanggal 05 Juni 2017.
[172] *Ibid* .Wawancara dengan , winona Fajar Antika. . . tanggal 05 Juni 2017.
[173] *Ibid* .Wawancara dengan , Aufa Kayla Azzahra. . . tanggal 05 Juni 2017
[174] *Ibid* .Wawancara dengan , Nisrina Humaira. . . tanggal 05 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> "Menurut Fikri , ya kepala sekolah memberi suritauladan yang baik dengan memberi contoh yanng baik, menjadi contoh di sekolah "[175]

Menurut pesera didik M Raka Andra Wisesa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut M Raka , ya kepala sekolah memberi suritauladan yang baik dengan membero contoh yang baik, agar murid-murid menjadi murid yang baik "[176]

Menurut Muhammad iqbal pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut iqbal, ya kepala sekolah memberi suritauladan yang baik dengan memberi contoh berpakaia dengan rapi dan disiplin "[177]

Menurut Alfikra akbari pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Alfikra, ya kepala sekolah memberi suritauladan yang baik dengan bertuturkata yang baik, berkata dengan lembut "[178]

Berdasarkan wawancara di atas kepala sekolah dan guru memberikan Suritauladan kepada murid dengan bertuturkata yang baik, berpakaian dengan rapi, bicara dengan lemah lembut, berbicara dengan sopan, hadir di sekolah lebih dulu dari murid-murid dengan begitu mereka akan murid-murid akan mencontoh dan menjadi baik

[175] *Ibid* .Wawancara dengan , Muhammad iqbal. . . tanggal 05 Juni 2017.
[176] *Ibid* .Wawancara dengan , M Raka Andra Wisesa. . . tanggal 05 Juni 2017.

[177] *Ibid* .Wawancara dengan , Muhammad Iqbal. . . tanggal 05 Juni 2017.
[178] *Ibid* .Wawancara dengan , Alfikra akbari. . . tanggal 05 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pula agar terbentuk karakternya dengan suasana sekolah yang penuh dengan pendidikan.

4. Apakah guru-guru memberikan nasehat di setiap kali menajar di kelas ?

Menurut M Dany F D pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Dany , ya guru memeri nasehat setiap waktu mengajar dan sebelum memulai pelajaran juga karena guru-guru menginginkan anak-anaknya sukses dan berguna bagi Nusa dan Bangsa "[179]

Menurut Hado D P A pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Hado D P A , ya guru memeri nasehat setiap waktu mengajar dan saat sebelum mulai mengajar guru pun memberi nasehat yang berguna agar murid-muridnya nilai-nilainya lebih bagus lagi dan menjadi yang terbaik "[180]

Menurut Shafa Nur Husna pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Shafa , ya guru memeri nasehat setiap waktu mengajar dan saat sebelum mulai mengajar guru pun memberi nasehat yang berguna agar murid-muridnya mejadi yang terbaik "[181]

Menurut Faizah naura hasnani pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

---

[179] *Ibid* .Wawancara dengan , M Dany F D . . . tanggal 05 Juni 2017.

[180] *Ibid* .Wawancara dengan , Hado D P A . . . tanggal 05 Juni 2017.

[181] *Ibid* Wawancara dengan , Shafa Nur Husna . . . tanggal 05 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> "Menurut Faizah naura hasnani , ya guru memeri nasehat setiap waktu mengajar dan saat sebelum mulai mengajar guru pun memberi nasehat yang berguna agar murid mendapat nilai yang terbaik dan menjadi juara "[182]

Menurut Winona Fajar Antika pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Winona Fajar Antika, ya guru memeri nasehat setiap waktu mengajar dan saat sebelum mulai mengajar guru pun memberi nasehat yang berguna agar murid menjadi anak yang berbakti "[183]

Menurut Aufa Kayla Azzahra pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Aufa, ya guru memeri nasehat setiap waktu mengajar dan saat sebelum mulai mengajar guru pun memberi nasehat yang berguna agar muridnya berbakti kepada gurunya dan kedua orangtua "[184]

Menurut Nisrina Humaira pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Nisrina , ya guru memeri nasehat setiap waktu mengajar dan saat sebelum mulai mengajar guru pun memberi nasehat yang berguna agar muridnya menjadi yang terbaik "[185]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[182] *Ibid* .Wawancara dengan , Faizah naura hasnani . . . tanggal 05 Juni 2017.

[183] *Ibid* .Wawancara dengan , Winona Fajar Antika. . . tanggal 05 Juni 2017.

[184] *Ibid* .Wawancara dengan , Aufa Kayla Azzahra. . . tanggal 05 Juni 2017.

[185] *Ibid* .Wawancara dengan , Nisrina Humaira. . . tanggal 05 Juni 2017.

Menurut Fikri Fahrozy pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Fikri Fahrozy, ya guru memeri nasehat setiap waktu mengajar dan saat sebelum mulai mengajar guru pun memberi nasehat agar mendapatkan nilai yang bagus dan lebih bagus lagi "[186]

Menurut M. Raka Andra Wisesa pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut M. Raka Andra Wisesa , ya guru memeri nasehat setiap waktu mengajar dan saat sebelum mulai mengajar guru pun memberi nasehat agar mendapatkan nilai yang bagus dan bisa naik kelas "[187]

Menurut Alfikra Akbar pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Alfikra Akbar , ya guru memeri nasehat setiap waktu mengajar dan saat sebelum mulai mengajar guru pun memberi nasehat dan motivasi yang membangun agar memiliki semangat belajar yang tinggi"[188]

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru-guru selalu memberi asehat untuk murid-murid agar selalu giat dalam belajar mendapat nilai yang bagus berprestasi menjadi juara dan berguna bagi Nusa dan Bangsa, dari nasehat tersebut membangun karakternya secara sendirinya dan tertanam dihatinnya bahwa nasehat-nasehat dari guru nya selalu terringat didalam hati.

---

[186] *Ibid* .Wawancara dengan , Fikri Fahrozy. . . tanggal 05 Juni 2017.

[187] *Ibid* .Wawancara dengan , M. Raka Andra Wisesa . . . tanggal 05 Juni 2017.

[188] *Ibid* .Wawancara dengan , Alfikra Akbari . . . tanggal 05 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Apakah kamu merasa ada perubahan menjadi lebih baik ketika setelah menerima pembelajar ?

Menurut M Dany F D pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Dany , ya saya merasa lebih baik dari sebelumnya dan saya merasa lebih disiplin dan merasa lebih pintar"[189]

Menurut Hado D P A pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Hado , ya saya merasa lebih baik karena setiap pelajaran saya mendapatkan pelajaran yang baru materi yangbaru yang dapat menambah wawasan saya"[190]

Menurut Shafa Nur Husna pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Shafa , ya saya merasa lebih baik karena kita menjadi tau hal-hal apa yang sebelumnya belum kitaketahui"[191]

Menurut Faizah Naura Hasnani pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Faizah Naura Hasnani, saya merasa lebih baik karena pelajaran yang saya daptkan merupakan hal-hal yang baru yang sebelumnya saya tidak mengerti dengan belajar saya menjadi tau dan menambah wawasan saya"[192]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[189] *Ibid* .Wawancara dengan , M Dany F D . . . tanggal 05 Juni 2017.

[190] *Ibid* .Wawancara dengan , Hado D P A . . . tanggal 05 Juni 2017.

[191] *Ibid.* Wawancara dengan , Shafa Nur Husna . . . tanggal 05 Juni 2017.

[192] *Ibid.* Wawancara dengan , Faizah Naura Hasnani. . . tanggal 05 Juni 2017.

Menurut Winona Fajar Antika pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Winona, saya merasa lebih baik karena pelajaran yang saya dapatkan merupakan pelajaran yang bembuat saya mintar, cerdas, mandiri, dan mudah untuk mengerjakan di dalam sehari-hari"[193]

Menurut Aufa Kayla Azzahra pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Aufa, saya merasa lebih baik dari yang sebelumnya karena guru-guru mengajar dengan penuh kasih sayang dan rasa ikhlas dengan begitu saya lebih mudah menangkap pelajara dan menjadi pandai"[194]

Menurut Fikri Fahrozi pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Fikri Fahrozi, saya merasa lebih baik dari sebelumnya karena mendapatkan materi-materi yang baru yang dapat membangun wawasan saya dan juga minat belajar saya"[195]

Menurut M Raka Andra Wisesa pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut M Raka, saya merasa lebih baik dari sebelumnya karena mendapatkan wawasan baruu dan materi-materi baru yang membangun"[196]

Menurut Muhammad Iqbal pesera didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

---

[193] *Ibid* .Wawancara dengan , Winona Fajar Antika. . . tanggal 05 Juni 2017.
[194] *Ibid* .Wawancara dengan , Aufa Kayla Azzahra. . tanggal 05 Juni 2017.
[195] *Ibid* .Wawancara dengan , Fikri Fahrozi. . . tanggal 05 Juni 2017.
[196] *Ibid* .Wawancara dengan , M Raka Andra Wisesa. . . tanggal 05 Juni 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> "Menurut Muhammad Iqbal, saya merasa lebih baik dari sebelumnya karena mendapatkan bimbingan dan arahan yang dapat mebangun saya dan membentuk karakter saya menjadi lebih baik"[197]

Menurut Alfikra Akbari didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman yang di wawanacari menyatakan :

> "Menurut Alfikra , saya merasa lebih baik dari sebelumnya karena mendapatkan bimbingan dan arahan yang bisa membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik lagi"[198]

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru-guru membina dan mendidik anak-anak sampai merasa memiliki ilmu pengetahuan dan dapat mebangun karakter mereka dan menamkannya agar mereka menjadi lebih baik lagi melalui pengajaran, nasehat – nasehat, suritauladan dan mau pun dari yang tidak di sengaja.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah pelaksanaaan regulasi kepala sekolah untuk meningkatka profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman Condong Catur Sleman yang di lakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman Condong Catur Sleman yang diambil sebagai responden ialah Kepala Sekolah, Guru-Guru dan Peserta Didik. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melibatkan diri dan mengamati secara langsung, hal ini dapat bermanfaat dalam penelitian karena dapat melihat langsung pembinaan dan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[197] *Ibid* .Wawancara dengan , Muhammad Iqbal. . . tanggal 05 Juni 2017.
[198] *Ibid* .Wawancara dengan , Alfikra Akbbari. . . tanggal 05 Juni 2017.

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan pelaksanaan regulasi kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman.

1. Dari hasil penelitian yang diteukan oleh peneliti bahwa gerulasi dalam kepemimpinan kepala sekolah sudah dilakukan secara nyata seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Setiap hari jum'at mengadakan pengajian, mengaji kitap kuning khusus guru-guru, mengadakn evaluasi mingguan di hari jum'at , dalam seminggu 1 jus, finger prin untuk guru-guru setiap kali masuk sekolah, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), apel motivasi, mengaji KIBAR, hafalan dan murojaah, praktek sholah dan sholat berjam'ah, mengaji fiqih wanita, piket kelas saat setelah pulang sekolah. Dari regulasi tersebut yang bermaksud dapat mengembangkan rofesionalitas guru.
2. Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti pengembangan profesionalitas guru dalam pembentukan karakter peserta didik sudah termasuk dalam Profesionelisme guru, tentu harus terkait dan dikembangkan melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang diterapkan secara nyata, kompetensi-kompetensi penting guru seperti Kompetensi profesional, Kompetensi sosial, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi personal. pengembangan profesional guru dalam pembentukan karakter peserta didik dikembangkan dan diterapkan secara nyata kepada peserta didik seperti dengan memberikan pengertian kepada peserta didik hal-hal atau perilaku yang tidak baik lalu apabila ada yag melaggar atau melakukan kesalahan memberi kesadaran bahwa perbuatan itu tidak baik untuk menutupi perbuatan tidak baik tersebut maka peserta didik di beri kesempatan untuk berbuat baik demi menambal perbuatan tidak baik tersebut, jadi mendidik dengan perbuatan baik buruk. Lalu memberi pemahaman bahwa tidak boleh bersentuhan kepada selain muhrimnya seperti laki-laki dengan perempuan dengan membiasakan salaman tidak bersentuhan, menamkan kesopanan, berkata yang sopan dengan memanggil kepada adek kelas dengan sebutan adek dan kepada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kakak kelas mas atau mbag dan antara sesama mas dan mabg, begiru pun guru dengan peserta didik tidak langsung memanggil nama, belajar menjadi seorang pemimpin di mulai dr belajar pratek menjadi iman sholat, dan latihan pramuka.

3. pelaksanna regulasi kepala sekolah sangat berpengaruh kepada pengembangan profesional guru dan berdampak kepada peserta didik yang berkarakter sebagaimana sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasionnal menurut UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mencerminkan fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia.[199]

Tujuan pendidikan karakter yang pertama ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter sting sekolah adalah membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

---

[199] Shoimin Aris, *Guru Berkarakter*...hlm 6

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional di atas sudah mencakup semua yang ada dalam penelitian bahwa sekolah membangun karakter memalui program-progaram dan kinerja gurunya yang mendidik dan membina peserta didiknya dengan penuh kasih sayang dan tanggungjawab untuk membina kepribadiannya, akhlaknya, kejujuranya, kedisiplinannya, kepemimpinannya, kemandiriannya, rasa tanggungjawabnya, kepudulian antar sesama, kecerdasannya emosional,kecerdasan sepiritual, kecerdasan koknitif dan sikomotorik.

Kompetensi profesional	**Regulasi kepala sekolah**	**Sifat-sifat karakte**	**Uraian dari gabungan regulasi,kompetensi dan karakter**
a. Kompetensi Pedagogik	Kelompok kerja Guru(KKG),Trening Diknas, Work Shop, Pengajian Jumat, evaluasi terstruktur dan tidak terstuktur.trening to lerning,kemah Pramuka jambore anak Islam SPA(JAMAIS SPA)	Kecerdasan koknitif,kemandirian rasa tanggungjawab; kejujuran, kecerdasan emosional,kecerdasan sepiritual, kecerdasan sikomotoriknya, kedisiplinannya dan kepemimpinannya,kebersamaan, tolong –menolong.	KKG menjadikan guru memiliki kompetensi pedagogik yang matang sehingga dapat membina dan mengajar peserta didik dengan baik dan menanamkan karakternya, melalui kajian setiap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			jumat guru dapat membina relijusitusnya dan dapat menanamkan akhlak yang mulia kepada peserta didik, perkemahan Pramuka menjadikan guru-guru belajar kepemimpinan dan dapar menerapkan di sekolah sambil membimng anak untuk belajar kepemimpinan sesama mereka dengan perkemahan membuat anak menjadi madiri, bertanggungjawab, disiplin dan belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			memimpin dan dipimpin.
b. Kompetensi Personal	Grub WhatsApp,ngaji one week one juz, evaluasi sesama, apel motivasi,	Kecerdasan emosional, akhlaknya, kemandiriannya, rasa tanggung jawab,kejujurannya, minat belajarnnya, kecerdasan sepiritual	Adana grub WA guru-guru dapat slaing mengisi satu sama lainn dan berbagi pengetahuan untuk mempersiapkan materi dan bahan mengajar agar guru-guru dapat dengan siap mengajar dikelas, one week one juz membina guru-guru menjadi kepribadian yang religius dan cakap dalam pegembangan emosionnal agar dapat mengembangkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			kecakapan emosional anak dan akhlak yang mulia.kajian jumat menambah pengetahuan keagaam dan pengajaran bagi guru-guru sekaligus wadah evaluasi agar mencapai tujuan atau program yang dibuat agar anak-anak dapat berkreasi dan berinovasi .
c. Kompetensi Profesional	Kelompok kerja guru(KKG), one week one juz, pengajian Juma'at, memberia motivasi, kajian kewanitaan,	Kecerdasan koknitif, kedisiplinan, kecerdasan sikomotorik, kepemimpinan, rasa tanggungjawab. Kecerdasan emosional, kecerdasan sepiritual	KKG menjadikan wadah pengetahuan guru-guru dan menyatukan pemikiran agar guru menjadi guru yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			profesional, adanya evaluasi menjadikan setiap kegiatan baik dalam belajar mengajar menjadi lebih maksimal dan menjadi lebih baik lagi dan berkolaborasi dengan peserta didik.
d. Kompetensi Sosial	Kunjungan kerumah-rumah Wali murid, kunjuan antar komite kelas, berkomunikasi ketika ada kejadian/masalah,membuat grub WA untuk wai-wali murid	Kecerdasan emosional.kecerdasan sikomotorik, kemandirian, kedisipliman, rela berbagi, kebersamaan,keamanan, tolong - menolong	Kunjuan kerumah-rumah wali murid sebagai wadah bagi guru-guru untuk bersosialisasi dan berinteraksi kepada wali murid agar mengenal lebih jauh potensi anak dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			pengembang annya, membuat komite kelas jadi setiap kelas wali-wali muridnya itu kompak untuk memudahkan berkordinasi dengan gurunya dan muridnya tidak ketinggalan informasi ataupun yang lainya .

Tabel 4 pembahasan hasil penelitian

Dengan demikian karakter peserta didik dapat dibangun dan dibina dengan baik dengan regulasi kepala sekolah dan profesionalitas guru yang dibangun secara bersama-sama untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan Nasional . regulasi-regulasi kepala sekolah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada kepemimpinan yang profesional mendisen program yang dapat menunjang profesionalitas guru dan membentuk karakter peserta didik sebagaimana telah dijelaskan diatas dan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya guru dan siswa yang berinteraksi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan :

1. Regulasi dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru sudah diterapkan secara nyata oleh kepala sekolah dengan banyaknya regulasi yang menunjang untuk pengembangan melalui kompetensi-kompetensi tersebut dapat meningkatkan profesionalitas guru.
2. pengembangan profesionalitas guru dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman sangat memperhatikan profesionalitas guru melalui regulasi yang dikembangkan oleh kepala sekolah yang sangat memperhatikan kompetensi-kompetensi profesionalitas guru seperti kompetensi personal, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
3. pelaksanaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru untuk pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman Condongcatur Sleman. Pelaksanaan regulasi kepala sekolah sangat menunjang pengembangan profesionalitas guru dengan memperhatikan kompetensi-kompetensi profesionalitas guru kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kommpetensi sosial semua kompetensi memili program yang berasal dari regulasi kepala sekolah serta berintegrasi dengan peserta didik untuk pembentukan karakternya.

B. Saran-saran

1. Di dalam kependidikan masih banyak masalah yang harus ditemui atau dipecahkan dari aspek pengajaran, kepemimpinan dan pengawasan seperti bagaimana sebuah yayasan pendidikan dapat berkembang dan banyak diminati itu bisa menjadi bahan kajian dan diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Hendaknya setiap lembaga pendidikan dapat mencontoh dari program-program yang sudah berjalan dengan lancar dan dapat mengembangkan profesionalitas guru-gurunya tenaga seperti yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Admin salam edukasi, "tugas pokok dan fungsi kepala sekolah", *http:// www.salam edukasi.com*. diakses hari Rabu tanggal 25 januari 2017 jam 17.01 WIB.

Afifah Zulfa, 2013, Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMK N 1 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.Tesis. Yogyakarta:.Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

Ahmad Alfian Indra Sukma, guru sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 31 Mei 2017

Ahmad Safi'i, Guru di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 02 juni 2017

Akhiru Nurul Umah "Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Semigaluh, Kabupaten Kulon Progo". Tesis. Yogyakarta:.Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia,2014

Alfikra Akbari, Peserta didik di sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

Amirsholih. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Pedagogik Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negri Wonosari Kabupaten Gunungkidul". Tesis. Yogyakarta:.Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia,2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Arifin, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum),* Jakarta: Bumi Aksara

Arifuddin M,2013, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Belajar di SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara, Tesis, Yogyakarta.:Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

Aufa Kayla Azzahra Peserta didik di sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017

Bungin, burhan(Ed). 2010, *metodologi penelitian kualitatif,* jakarta: kencana prenada media

Burhanuddin, 2013, "Peran Pengawas Agama Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara" Tesis. Yogyakarta.:Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia,

Danim Sudarwan,2005, *Menjadi Komunikasi Pembelajarankepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pebelajaran* Jakarta : Bumi Aksara.

----------, 2006, *Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik,* Jakarta:Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 2006, *undang – undang dan peraturan pemerintahan RI Tentang_Sistem Pendidikan,* Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Desi Afrianti,Guru di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 31 Mei 2017

Dharma Kesuma, dkk.,.2013 *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah.* Bandung :PT.Remaja Rosdakarya

Echols John M.,Hassan Shadili, 1996, *Kamus Ingris Indonesia,* Cet. Ke-23, Jakarta:PT.Graedia.

Etta Mamang Sangadji, 2010, *Metode penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset

Faizah Naura Hasnani Peserta didik di sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017

Fikri Fahrezi, Peserta didik di sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

Hado D P A Peserta didik di sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

Heri Gunawan. 2014, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung : CV. Alfabeta.

Iin Rahayu lestari, guru sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 31 Mei 2017

Javan lebs. "surat Al-Qur'an al-Ahzab 33 ayat 21" *https://tafsirq.com* .diakses pada hari senin 04 september 2017 , pukul 10:45 WIB

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kbbi.web, "regulasi ", *http://www.google.co.id.* Diakses hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017 jam 19:04 WIB.

Khosingin Ali, 2013, *Profesinalitas Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sisea Pada Bidang Studi PAI Di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Kedungwanglu Banyusuco Gunungkidul*. Tesis. Yogyakarta.: Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Koentjoroningrat, 1991, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia

Kunandar,2007 *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*,Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Lexy J. Moleong, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Linda Lestari, Guru di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 31 Mei 2017

M Dani F.D, Peserta didik di sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017

M.Raka Andra Wisesa, Peserta didik di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

Muslim Jamil,2005, *peningkatan profesionalisme guru studi kasus pada madrasah tsanawiyah darussalam kalibukung kabupaten tegal* ,Tesis

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

,Yogyakarta:.Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

Muhamad Zaelani. M.A kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 30 Mei 2017.

Muhammad Iqbal, Peserta didik di sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

Nisrina Humaira, Peserta didik di sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

Nurbaiti Neni. 2013. Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Ishlam Bojonggambirka Bupaten Tasikmalaya. Tesis. Yogyakarta:.Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia

Nursalim. "Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negri 1 Sangasanga". Tesis. Yogyakarta:.Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia,2013

Rahman, 2013 *Profesionalisme Guru yang Signifikan Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara*,Tesis ,Yogyakarta:.Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

----------, 2013, *Pengaruh Profesionalitas Guru yang Singnifikan Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agaam Islam SMA Negri 1 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.* Tesis. Yogyakarta: .Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rusman,2016.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* PT.Rajagrafindo Persada:Depok.

Sanaky Hujair AH,2005,*"Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Di Era Reformasi Pendidikan",* JPI FIAI Jurusan Tarbiyah. Vol.XII,Tahun VII Juni 2005,Yogyakarta : Fakultas Islam Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Saifuddin Azwar, 1999, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sudrajad ahmad, "definisi-pendidikan menurut uu no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas", *https:// akhmadsudrajat.wordpress.com*, Diakses hari Selasa tanggal17 januari 2017 jam 14.12 WIB.

Shafa Nur Husna Peserta didik di sekolah, Sekolah Dasar Isiam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelasemman, tanggal 05 Juni 2017.

Shoimin Aris, 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter.*Yogyakarta:Penerbit Gava Media.

Sumijo Wahjo, 1995, *kepemimpinankepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya,* Jakrtaa:Rajawali Pres

Suharsimi Arikunto, 1991, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rieneka Cipta.

Sugiyono, 2014, *memahami penelitian kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta.

----------, 2015, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: CV.Alfabeta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Suryawati Dewi Prasari, 2013, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri Semanu Gunungkidul",Tesis ,Yogyakarta:.Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Sugiyanto Nasrodin, 2013, *Pengaruh Gaya Kapemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Studi Di MAN Pakem Sleman Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Syahran "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SMK Nasional Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara". Tesis. Yogyakarta: Megister Studi Islam. Universitas Islam Indonesia,2013.

Tilaar H.A.R,Riant Nugroho, 2012 *kebijakan pendidikan pengantar untuk kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*..Yogyakarta : pustaka belajar.

Usman M Uzer,2006. *menjadi guru profesional,* cet. Ke-20.bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Wafiroh Haibatul, 2013, *Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang*. Tesis. Yogyakarta: .Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Wahjosumidjo. 2013, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan*..Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---------- .1995.*kepemimpinankepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*..Jakrtaa:Rajawali Pres.

Winona Fajar Antika Peserta didik di sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman, tanggal 05 Juni 2017.

Yanipitoy, "permen no 13 tahun 2007 tentang kepala sekolah", *https:// www.slideshare.net* di akses pada hari Rabu tanggal 30 agustus 2017 jam 01:13 WIB.

Zailani Mohamad, profil SDIT Salsabila 2 *http://salsabila2klaseman.blogspot.co.id* diakses hari Senin tanggal 12 juni 2017 jam 20.00 WIB.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN OBSERVASI

Daftar pengamatan

1. Mengamatiregulasi kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman.
2. Mengamati hubungan kepala sekolah dengan guru-guru dan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman.
3. Mengamati proses pelaksanaan regulasi kepala sekolah atau program di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman.
4. Mengamati pengembangan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman.
5. Mengamati kesiapan kompetensi Personal, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman.
6. Mengamati bagaimana guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman.
7. Mengamati sikap murid-murid Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman cara berkomunikasi antar sesama dan kepada guru-gurunya.
8. Mengamati sikap murid-murid Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman cera berprilaku kepada sesama dan kepada guru-gurunya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

Waktu :

Daftar pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Apa saja regulasi bapak selaku kepala sekolah yang bapak terapkan untuk pengembangan profesionalitas guru ?
2. Bagaimana hubungan bapak selaku kepala sekolah dengan guru – guru bawahan bapak ?
3. Apakah regulasi yang sudah dibuat bapak dapat di terima dengan baik oleh semua guru dan peserta didik ?
4. Apakah regulasi yang bapak buat sudah berjalan dengan lancar untuk semua guru, guru dan peserta didik ?
5. Apakah ada pembinaan atau monitoring dari bapak selaku kepala sekolah untuk profesionalitas guru
6. Sejauhmana pengaruh regulasi yang bapak terapkan untuk pengembangan profesionalitas guru dalam pembentukan karakter peserta didik ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Guru kelas :

Mata pelajaran :

Tanggal :

Waktu :

Daftar pertanyaan untuk guru-guru

1. Bagaimana pengembangan profesionalitas guru untuk pembentukan karakter peserta didik ?
2. Apakah pengembangan regulasi yang di sekolah dapat membentukan profesionalitas guru ?
3. Apakah kompetensi Personal, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, apakah kompetensi-kompetensi tersebut dimiliki oleh guru-guru ?
4. Apakah kepala sekolah selalu melakukan mengawasan ketika jam belajar berlangsung ?
5. Bagaimana hubungan guru-guru dengan peserta didik dalam pembentukan karakternya ?
6. Bagaimana cara guru-guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik ?
7. Apa saja program yang dapat membentuk karakter peserta didik ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Kelas :

Wali Kelas :

Tanggal :

Waktu :

Daftar pertanyaan untuk peserta didik

1. Apakah kamu merasa senang di dalam kelas ketika guru mengajar ?Ya/Tidak
   Jelaskan:.....
   .....
   .....
2. Apakah materi pembelajaran di kelas dapat dengan mudah kamu fahami ?Ya/Tidak
   Jelaskan:.....
   .....
   .....
3. Apakah kepala sekolah dan guru memeberikan suritauladan yang baik di sekolah ?Ya/Tidak
   Jelaskan.....
   .....
   .....
4. Apakah guru-guru memberikan nasehat di setiap kali menajar di kelas ?Ya/Tidak
   Jelaskan.....
   .....
   .....
5. Apakah kamu merasa ada perubahan menjadi lebih baik ketika setelah menerima pembelajar ?Ya/Tidak
   Jelaskan.....
   .....
   .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FOTO-FOTO DOKEMENTASI

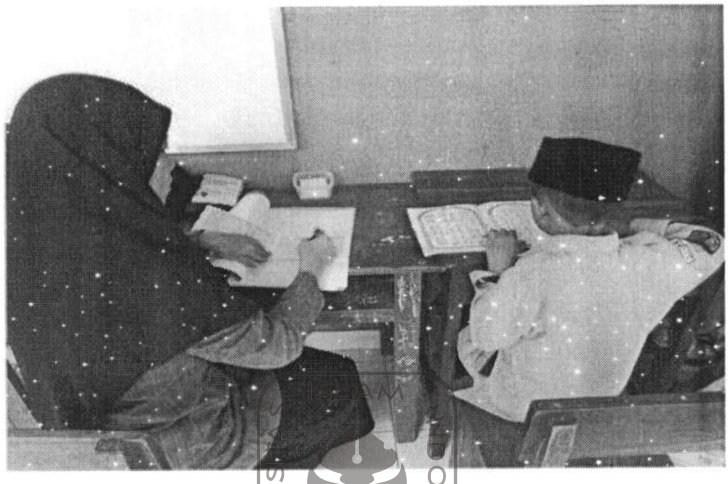

Gambar 1 mengaji KIBAR dan setoran hafalan[1]

Gambar 2 muroja'ah siswi kelas 1[2]

[1] Gambar 1 mengaji KIBAR dan setoran hafalan siswa kelas II pukul 08.15 31 Juni 2017

[2] Gambar 2 muroja'ah siswi kelas 1 pukul 08:05 tanggal 31 Juni 2017

Gambar 3 muroja'ah kelas IV dan V di Masjid[3]

Gambar 3 muroja'ah kelas IV dan V di Masjid[4]

[3] Gambar 3 Muroja'ah kelas IV dan V di Masjid pukul 12:15 02 Juni 2017.
[4]Gambar 4 Muroja'ah kelas IV dan V di Masjid pukul 12:15 02 Juni 2017.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Cemara Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 623557 Yogyakarta
e-mail: info@msi.ui

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : M. Fachdir Saputra	No. Mhs. : 15913095
Alamat : Jl. Kedaung No.164 Nologaten Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. HP.085274313391	No. Ujian :

Judul Tesis	**PELAKSANAAAN REGULASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GUGU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 2 KELASEMAN CONDONG CATUR SLEMAN**

Rumusan Masalah

1. Apa saja regulasi dalam kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalits pendidik ?
2. Bagaimana peningkatan profesionalitas pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik ?
3. Bagaimana kualitas pelaksanaaan regulasi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Kelaseman Condong Catur Sleman D.I Yogyakarta?

Yogyakarta, 12 April 2017

Mengetahui
Ketua,

(Dr. Hujair AH Sanaky, MSI)

Yang Mengajukan,

(M. Fachdir Saputra)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan : Langsung kedepannya dua pembimbing kan bab IV dan V

Tanggal

Pembimbing

(Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd)

NB: dibuat rangkap 2
- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANGGAL
1	H.Muhamad Zaelani. M.A	Kepala Sekolah	30 Mei 2017
2	Ahmad Alfian Indra S . S.Pd	Guru dan wali kelas V	31 Mei 2017
3	Ahmad Safi'i . M.Pd.I	Guru wali kelas III,waka kurikulum	02 juni 2017
4	Iin Rahayu Lestari. S.Pd.	Guru dan wali kelas VI	31 Mei 2017
5	Linda Lestari . S.S	Guru dan wali kelas II	31 Mei 2017
6	Desi Afrianti . M.P	Guru dan wali kelas IV	02 Juni 2017
7	M Dani F.D	Siswa	05 Juni 2017
8	Hado D P A	Siawa	05 Juni 2017
9	Shafa Nur Husna	Siswi	05 Juni 2017
10	Faizah Naura Hasnani	Siswi	05 Juni 2017
11	Winona Fajar Antika	Siswi	05 Juni 2017
12	Aufa Kayla Azzahra	Siswi	05 Juni 2017
13	Nisrina Humaira	Siswi	05 Juni 2017
14	Fikri Fahrezi	Siswa	05 Juni 2017
15	M.Raka Andra Wisesa	Siawa	05 Juni 2017
16	muhammad Iqbal	Siswa	05 Juni 2017
17	Alfikra Akbari	Siswa	05 Juni 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NSS : 1020 4021 3969
NPSN : 20404146
TERAKREDITASI B

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI) SALSABILA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
SALSABILA 2 KLASEMAN
SALSABILA 2 KLASEMAN
Jl. Pamularsih RT 6/38 Klaseman Sinduarjo Ngaglik Sleman DIY Telp. 0274 445 2882

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN

No : 093/Sals-Klas/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :MOHAMAD ZAELANI, M.A

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Salsabila 2 Klaseman

Dengan ini menerangkan :

Nama : M.Fachdir Saputra

NIM : 15913095

Perguruan tinggi : Universitas Islam Indonesia

Program : program pascasarjana (S2) Megister Studi Islam

Judul Tesis :Pelaksanaan Regulasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klaseman Condongcatur Sleman

Bahwa nama tersebut di atas, menerangkan telah melaksanakan Penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 2 Klasemaan dari tanggal 12 April 2017 s.d 5 juni 2017 .

Demikianlah surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juli 2017

Kepala sekolah SDIT Salsabila 2 Kelasean

MOHAMAD ZAELANI, M.A

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Curriculum Vitae

Yang Bertandatangan Dibawah Ini,

Nama	: M.Fachdir Saputra
Tempat, Tanggal Lahir	: Jambi, 29 September 1992
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat di Yogyakarta	: Jl. Kedawu No. 165 Nologaten Depok Sleman, Yogyakarta
Alamat Asal	: Desa Ujung Padang,kec.Kota Mukomuko, kab.Mukomuko, Bengkulu
Nomor Ponsel	: 0852 74313391
Tinggi Badan	: 170 Cm
Berat Badan	: 55 Kg
Hobi	: Olahraga (Futsal, Berenang,Traveling), Berorganisasi, Diskusi

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 40 Tanjung Jabung Barat, Jambi (2004)
2. MTs Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang(2007)
3. MA Daar El- Qolam Gintung,Jayanti Tangerang (2010)
4. S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Bengkulu (2015)

Yogyakarta,14 Juli 2017

M. Fachdir Saputra

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA